



**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF IBU-IBU  
PKK MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KULIT  
JAGUNG DI DESA PANTENAN KECAMATAN  
PANCENG KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Ida Fitriyanah**

**NIM. B92218110**

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2022

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ida Fitriyanah  
NIM : B92218110  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Proposal :Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Ibu-Ibu Pkk Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di rujuk sebagai referensi

Gresik, 20 September 2022

UIN SUNAN AM  
S U R A B A

  
METERAI  
TEMPEL  
D21C.146619784634  
Ida Fitriyanah  
NIM.B92218110

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ida Fitriyanah  
NIM : B92218110  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Proposal :Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Ibu-Ibu Pkk Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan.

Gresik, 4 September 2022

Dosen Pembimbing



**Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes**  
NIP . 196703251994032002

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI  
PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF IBU-IBU PKK  
MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JAGUNG DI  
DESA PANTENAN KECAMATAN PANCENG  
KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Disusun oleh:

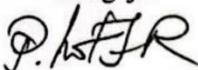
Ida Fitriyanah

B92218110

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian

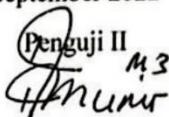
Sarjana Strata Satu Pada Tanggal 9 September 2022

Penguji I



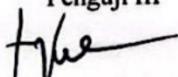
Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.  
NIP. 196703251994032002

Penguji II



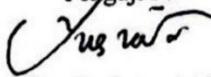
Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag.  
NIP. 195903171994031001

Penguji III



Dr. H. Thayib, S.Ag. M.Si.  
NIP. 19701116199031001

Penguji IV



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes.  
NIP. 197605182007012022

09 September 2022

Dekan,



Arif, S.Ag., M.Fil.I.  
19711017199803001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ida Fitriyanah  
NIM : B72218110  
Fakultas/Jurusan : FDK/Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : ifitriyana42@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain  
yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF IBU-IBU PKK MELALUI  
PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JAGUNG DI DESA PANTENAN  
KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Gresik, 20 September 2022

Penulis

  
Ida Fitriyanah

## ABSTRAK

Ida Fitriyanah, NIM. B92218110, Pengembangan Masyarakat Islam, 2022. **Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Ibu-Ibu Pkk Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.**

Penelitian ini membahas tentang strategi untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu PKK melalui pemanfaatan limbah kulit jagung. Fokus penelitian ini yaitu: bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi kreatif ibu-ibu PKK melalui pemanfaatan limbah kulit jagung di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik? dan bagaimana hasil perubahan yang diperoleh dari proses pemanfaatan limbah kulit jagung di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan subjek penelitian yaitu ibu-ibu PKK di Desa Pantenan. Beberapa prosedur penelitian ini yaitu, *discovery, dream, design, define, and destiny*.

Pada penelitian ini menghasilkan 1. Strategi pemberdayaan ibu-ibu PKK dengan pemahaman atas aset atau potensi yang dimiliki melalui kerajinan tangan dari limbah kulit jagung menjadi bunga hias. 2. Hasil yang diperoleh adalah meningkatkan ekonomi ibu-ibu PKK melalui pembuatan kerajinan tangan berupa bunga hias dari limbah kulit jagung.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan ibu-ibu PKK, Ekonomi kreatif, Limbah kulit jagung.

## ABSTRACT

Ida Fitriyanah, NIM. B92218110, Islamic Community Development, 2022. **Creative Economy Empowerment of PKK Women through Utilization of Corn Skin Waste in Pantenan Village, Panceng District, Gresik Regency.**

This study discusses strategies to improve the economy of PKK mothers through the use of corn husk waste. The focus of this research is: what is the strategy for empowering the creative economy of PKK women through the utilization of corn husk waste in Pantenan Village, Panceng District, Gresik Regency? and how the changes obtained from the process of utilizing corn husk waste in Pantenan Village, Panceng District, Gresik Regency.

The method used in this study uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach with the research subjects namely PKK women in Pantenan Village. Some of the procedures for this research are discovery, dream, design, define, and destiny.

This study resulted in 1. Empowerment strategies for PKK women with an understanding of their assets or potential through handicrafts from corn husk waste into ornamental flowers. 2. The results obtained are to improve the economy of PKK women through making handicrafts in the form of ornamental flowers from corn husk waste.

**Keywords:** Empowerment of PKK mothers, creative economy, corn husk waste.

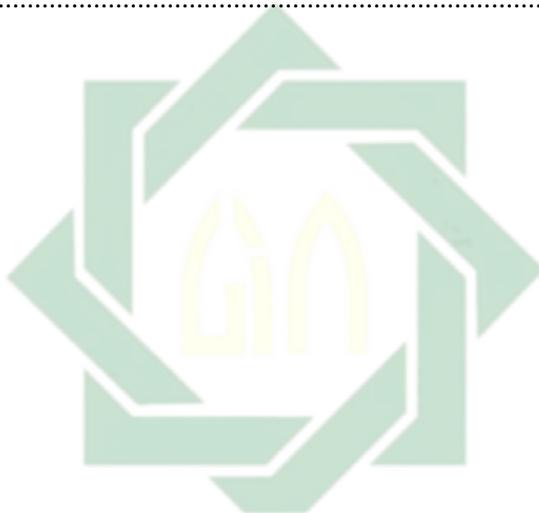
## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Strategi Mencapai Tujuan.....	5
1. Analisis Skala Prioritas ( <i>Low Hanging Fruit</i> ) .....	5
2. Analisis Strategi Program .....	7
3. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIK .....	11
A. Kerangka Teoritik.....	11
1.Pemberdayaan Masyarakat .....	11

<u>    </u> 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	12
<u>    </u> 3. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).....	16
<u>    </u> 4. Teori Ekonomi Kreatif.....	17
<u>    </u> 5. Dakwah <i>Bil Hal</i> dalam Perspektif Pemberdayaan .....	20
<u>    </u> 6. <i>Dakwah Bil Hal</i> .....	24
<u>    </u> 7. Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Prosedur penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	34
F. Jadwal Pendampingan .....	35
<b>BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Kondisi Geografi.....	37
B. Kondisi Demografis .....	38
C. Kondisi Ekonomi.....	40
D. Kondisi Keagamaan .....	41
E. Kondisi Sosial dan Budaya.....	44
<b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Aset.....	45
<u>    </u> 1. Aset Alam.....	45
<u>    </u> 2. Aset Fisik.....	47
<u>    </u> 3. Aset Finansial .....	52

4. Aset Manusia .....	53
5. Aset Sosial .....	54
B. <i>Individual Inventory Asset</i> .....	54
C. <i>Organizational Asset</i> .....	55
D. <i>Success Story</i> .....	58
BAB VI DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN .....	60
A. Melakukan Penelitian Awal .....	60
B. Melakukan Pendekatan ( <i>Inkulturasi</i> ) .....	60
C. Melakukan Riset Bersama Peneliti.....	63
D. Rumusan Hasil Riset .....	67
E. Merencanakan Tindakan .....	69
F. Mengorganisir Komunitas .....	70
G. Keberlangsungan Program Aksi.....	71
BAB VII AKSI PERUBAHAN.....	73
A. Strategi Aksi.....	73
B. Implementasi Aksi.....	75
1. Penguatan PKK untuk “program pembuatan kerajinan” . tangan .....	75
2. Proses Pembuatan Kreativitas limbah kulit jagung menjadi bunga hias .....	76
3. Pengemasan dan Pelabelan .....	79
4. Pemasaran.....	83
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI” .....	87
A. Evaluasi Program.....	87
B. Refleksi Keberlanjutan .....	92

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam.....	96
BAB IX PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Rekomendasi Peneliti.....	98
C. Keterbatasan Peneliti.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	99
Lampiran .....	102



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Adminitrasi Desa Pantenan .....	42
Gambar 4.2 Perayaan Hari Kemerdekaan .....	50
Gambar 4.3 Tilik Bayi .....	51
Gambar 5.1 Masjid At-Taqwa .....	57
Gambar 5.2 TPA Al-Hikmah.....	58
Gambar 5.3 Kantor PKK.....	59
Gambar 5.4 Gedung Perguruan.....	59
Gambar 5.5 Pasar Sumur Gede .....	61
Gambar 5.6 Kegiatan Remaja Masjid .....	65
Gambar 5.7 Kegiatan Pengajian .....	65
Gambar 5.8 Kegiatan Lomba Lingkungan .....	68
Gambar 6.1 Kegiatan Pengajian Rutin.....	71
Gambar 6.2 Perkumpulan Ibu-ibu PKK .....	72
Gambar 6.3 Wawancara dengan Bapak Kepala Desa.....	73
Gambar 6.4 Wawancara dengan Ketua PKK.....	74
Gambar 6.5 Kegiatan FGD bersama Ibu PKK.....	79
Gambar 6.6 Kegiatan Arisan Ibu PKK .....	82
Gambar 7.1 Bahan-Bahan Pembuatan Bunga hias.....	88
Gambar 7.2 Pencucian, Pewarnaan, dan Pengeringan Limbah Kulit Jagung.....	89
Gambar 7.3 Penempelan Bunga Hias.....	90
Gambar 7.4 Bentuk Kemasan Kardus.....	92

Gambar 7.5 Bentuk Label Kemasan .....93  
Gambar 7.6 Proses Pengemasan ..... 94  
Gambar 7.7 Hasil Kreativitas Bunga Hias Siap Dipaarkan .....95  
Gambar 7.8 Penjualan Bunga Hias Karya Ibu PKK .....99  
Gambar 8.1 Ibu Ketua PKK Mendatangi Anggota Ibu PKK. 109



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa Strategi Program .....	8
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan .....	40
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	45
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	47
Tabel 4.5 Kegiatan Keagamaan .....	47
Tabel 5.1 Hasil <i>Transect</i> Wilayah .....	52
Tabel 5.2 Fasilitas Umum Desa Pantenan .....	54
Tabel 5.3 Jumlah Penduduk Desa Pantenan.....	61
Tabel 5.4 Aset Organisasi di Desa pantenan.....	63
Tabel 5.5 Kegiatan Sukses Masyarakat .....	67
Tabel 6.1 Hasil Panen Jagung Dalam Satu Tahun.....	77
Tabel 7.1 Pembuatan Kreativitas Bunga Hias .....	87
Tabel 7.2 Bahan dan Harga Pembuatan Kreativitas Bunga Hias .....	96
Tabel 7.3 Biaya Peralatan dan Operasional.....	96
Tabel 8.1 Evaluasi Progam .....	101
Tabel 8.2 <i>Trend and Change</i> .....	105

## DAFTAR BAGAN

Bagan 5.1 Susunan Organisasi PKK .....66



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Panceng merupakan sebuah kecamatan yang memiliki 14 desa, salah satunya yaitu Desa Pantenan, yang berada di wilayah dataran tinggi dan memiliki luas wilayah sebesar 3.576 Km<sup>2</sup> atau 357,62 ha. Dengan titik koordinat antara Bujur Timur 112.435501 dan Lintang Selatan 6.911.229. Adapun batas-batas wilayah yaitu Sebelah Utara Desa Tlogo Sadang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Sebelah Timur Desa Ketanen Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, Sebelah Selatan Desa Banyubang Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, Sebelah Barat Desa Bluri Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Jika dilihat dari tata guna lahan desa pantenan terdiri dari sebagian wilayah pemukiman, perkarangan, tanah sawah, tanah ladang, pekarangan, fasilitas umum, sebagian wilayah waduk dan juga hutan rakyat. Mayoritas masyarakat Desa Pantenan bermata pencaharian sebagai petani, buruh kuli, TKI (Tenaga Kerja Indonesia), dan sebagainya.<sup>1</sup>

Desa Pantenan mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pantenan Kecamatan Panceng. Jika dilihat dari potensi wilayah desa Pantenan merupakan daerah penghasil jagung dan jagung merupakan komoditas unggulan di desa ini. Dalam satu tahun dua masa panen rendengan dan Kesongo bisa mencapai 1.800 (seribu delapan ratus ton)

---

<sup>1</sup> Buku Profil Desa Pantenan Tahun 2020.

dengan itu limbah kulit jagung dalam satu tahun mencapai 300 (tiga ratus ton). Dalam koordinasi tentang hasil panen dari wawancara ketua Gapoktan Desa Pantenan.

Saat ini kebutuhan masyarakat dapat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang begitu pesat. Yang salah satu menjadi bahan pertimbangan masyarakat untuk melakukan perbaikan dalam setiap perubahannya, khususnya dalam dalam bidang perekonomian. Disebabkan adanya perubahan keadaan ekonomi yang mengharuskan masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya. Dari keterbatasan aset yang dimiliki oleh masyarakat, membuat masyarakat mengalami kesulitan karena ketidaktahuan mengenai aset atau potensi, dalam hal ini akan berdampak pada pendapatan dan pengeluaran perekonomian masyarakat.<sup>2</sup>

Masalah dalam hal pertanian ini terkait limbah kulit jagung yang tidak dimanfaatkan ialah kurang kesadaran masyarakat dalam memaksimalkan pemanfaatan limbah kulit jagung. Disisi lain mereka tidak menyadari akan pentingnya ekonomi desa jika hal tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari. Dengan adanya pemanfaatan dari limbah kulit jagung bisa membangun ekonomi masyarakat Desa Pantenan. Hal ini meminimalisir pertumpukan limbah kulit jagung itu sendiri dan terciptanya lingkungan bersih dengan pemanfaatan limbah kulit jagung.

---

<sup>2</sup> Tri Kurniawansih Pracoyo dan Anto Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006), 60.

Desa Pantenan komoditas utamanya ialah penghasil jagung, menyisakan kulit jagung yg sebagai limbah yang cukup banyak dan belum dapat dimanfaatkan oleh warga desa. Persoalannya sampai saat ini belum ada orang yang memproduksinya sebagai berbagai macam hasil karya. Manfaat nyata bagi masyarakat sangat luar biasa karena komponen yang belum diolah menjadi potensi diri di Desa Pantenan. Dari berbagai masalah yang ada, individu sebagian besar mencoba untuk mengabaikan semua jenis barang yang diproduksi secara efektif menggunakan jagung itu sendiri. Serta tidak adanya perhatian tentang nilai keuangan secara keseluruhan dengan pengembangan zaman yang sangat cepat. Salah satu limbah yang dari tanaman jagung yang belum termanfaatkan secara optimal adalah kulit jagung. Menurut penelitian tentang penerapan teknik non-tenun pada kulit jagung yang dilakukan oleh Paramita disebutkan bahwa limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk sehingga dapat menambah nilai dari limbah kulit jagung tersebut. Potensi limbah kulit jagung biasanya hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahan baku pengganti plastik serta bahan baku kerajinan tangan seperti aksesoris rambut, dan bunga hias. Namun usaha pemanfaatan kulit jagung belum optimal karena belum seluruh limbah terserap sepenuhnya. Menurut Paramita yaitu menjelaskan pada dasarnya limbah jagung berupa kulit jagung atau klobot jagung sampai saat ini pemanfaatannya kurang maksimal. Padahal, jumlahnya sangat melimpah ruah. Masyarakat pada umumnya menggunakan limbah jagung sebagai makanan ternak, pembungkus rokok, pembungkus makanan tradisional, dan kerajinan tangan berupa bunga-bunga hias.

Limbah kulit jagung di Desa Pantenan dihasilkan dari hasil panen warga yang tidak dimanfaatkan, dan sejumlah ibu-ibu di Desa Pantenan memanfaatkan kulit jagung, banyak kaum perempuan yang kurang produktif (tidak memiliki pekerjaan) yang usia mereka masih tergolong produktif (antara 20 tahun sampai dengan 40 tahun). Namun, ada beberapa kaum wanita di sana yang memiliki keterampilan untuk mendapatkan penghasilan, seperti membuat kue dan jualan online. Selain usia mereka yang masih cukup produktif, kaum perempuan di desa ini cukup aktif mengikuti kegiatan perkumpulan PKK. Sebagai bahan utama kerajinan tangan berbentuk bunga. Alhasil dari karyanya tersebut, berbuah rejeki karena mempunyai nilai jual tinggi. Ide pembuatan kerajinan bunga dari kulit jagung ini berawal dari banyaknya kulit jagung yang terbuang di sawah setelah dipanen. Kemudian oleh beberapa ibu yang tergabung dalam kelompok kerajinan, dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan.

## **B. Fokus Penelitian**

Pendampingan ini berfokus pada pemanfaatan limbah kulit jagung di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, yang menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi kreatif Ibu-ibu PKK melalui pemanfaatan limbah kulit jagung di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana hasil perubahan yang diperoleh dari proses pemanfaatan limbah kulit jagung di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat Desa Pantenan khususnya ibu-ibu PKK melalui pemanfaatan limbah kulit Jagung. Dari hasil rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi kreatif ibu-ibu PKK melalui pemanfaatan limbah kulit jagung di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil perubahan yang diperoleh dari proses pemanfaatan limbah kulit jagung di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

### **D. Strategi Mencapai Tujuan**

Setiap melakukan penelitian langsung, untuk menentukan suatu strategi diperlukan analisa data atau observasi di lapangan, agar penelitian ini dapat diselesaikan sesuai harapan. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian yaitu:

1. Analisis Skala Prioritas ( *Low Hanging Fruit* )

Tujuan dari penelitian ini menggunakan cara atau teknik *Low Hanging Fruit* (skala prioritas). Yang merupakan teknik yang dapat digunakan komunitas yang mana komunitas tersebut mempunyai mimpi yang harus diwujudkan dengan memanfaatkan potensi yang ada tanpa bantuan dari luar.<sup>3</sup>

Metode *Low Hanging Fruit* sangat mempengaruhi masyarakat yang pada akhirnya akan

---

<sup>3</sup> Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 51.

membentuk sebuah pandangan dunia yang "*positive thinking*", untuk meningkatkan keberanian, rasa percaya diri, dan mempererat persaudaraan. Dengan demikian masyarakat bisa mencapai dan memahami tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.

Dalam sudut pandang ABCD, aset atau potensi merupakan segalanya. Aset juga berguna untuk aset bukan hanya modal sosial saja, tetapi juga sebagai bentuk perubahan sosial. Aset juga berfungsi sebagai jembatan bagi masyarakat. Ketika masyarakat mengetahui potensi atau aset yang telah diketahui, dari situlah rasa dan keinginan untuk mengembangkan berasal dari masyarakat. Setelah masyarakat mengetahui aset yang mereka miliki, langkah selanjutnya adalah ke mana harus pergi dan bagaimana mengelola aset tersebut sehingga dapat diciptakan dengan titik perubahan yang lebih baik.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, dengan penelitian *low hanging fruit* masyarakat akan dibujuk untuk memahami potensi diri, kelebihan dan peluang masyarakat yang akan dikembangkan di masa yang akan datang agar impiannya dapat diakui dengan kapasitasnya yang sebenarnya, dan jelas masyarakat akan lebih mandiri. Masyarakat memiliki banyak impian untuk mengembangkan aset mereka dan potensi untuk mencapai perubahan sosial yang lebih baik. Oleh sebab itu perlu dilakukan beberapa kegiatan untuk mewujudkan impian tersebut dengan cara mengembangkan potensi diri.

---

<sup>4</sup> Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, n.d.

## 2. Analisis Strategi Program

Pendampingan ibu-ibu PKK yang dilaksanakan di Desa Pantenan, Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik ini menggunakan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang merupakan salah satu masyarakat yang mengatur strategi untuk mengembangkan aset untuk memberdayakan perubahan. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam melihat aset yang mereka miliki. Karena kapasitas akan menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri untuk mengembangkan aset yang mereka miliki. Dengan kesadaran masyarakat bisa mengembangkan aset yang ada dengan tujuan untuk perubahan sosial yang baik. Berikut adalah tabel analisa strategi program yang akan dilakukan:

Tabel 1.1  
Analisis Strategi Program

Aset	Harapan	Strategi
“ibu PKK memiliki kreativitas untuk membuat kerajinan tangan	Terbentuknya ibu-ibu PKK yang memiliki keterampilan membuat kerajinan tangan	Ibu PKK mengadakan penguatan keterampilan dengan membuat kerajinan tangan
Mempererat persaudaraan dan kekompakan ibu-ibu PKK	Penguatan kelompok ibu ibu PKK dalam	Penguatan kelompok ibu ibu PKK dalam

	program pembuatan kerajinan tangan	program keterampilan yang beranggota an para pembuat kerajinan tangan
Adanya dukungan dari pemerintah desa untuk penguatan keterampilan ibu ibu PKK	Adanya bantuan dari pemerintah desa untuk mewujudkan keterampilan ibu ibu PKK	Adanya program keterampilan bagi ibu ibu PKK”

Berdasarkan data mengenai tabel strategi program di atas, terlihat bahwa ada tiga aspek yaitu aset, harapan, dan strategi. Pertama, cenderung dilihat dari aset, khususnya ibu-ibu PKK memiliki daya tarik dalam ketrampilan. Tujuan yang ingin dicapai dengan membentuk ibu-ibu PKK yang memiliki kemampuan membuat kerajinan tangan. Program teknik yang dilakukan adalah ibu-ibu PKK terus mengasah kemampuannya dengan membuat karya.

Aset selanjutnya adalah untuk mempererat silaturahmi dan kekompakan ibu-ibu PKK. Keinginan yang ingin dicapai adalah penguatan

perkumpulan ibu-ibu PKK dalam program pembuatan karya. Program penting yang dilakukan adalah memantapkan berkumpulnya ibu-ibu PKK dalam program keterampilan yang terdiri dari para pengrajin karya.

Aset yang ketiga yaitu ada dukungan dari pemerintah desa untuk mengembangkan kemampuan ibu-ibu PKK keinginan yang ingin dicapai dengan bantuan pemerintah desa adalah memahami kemampuan ibu-ibu PKK. Program penting selesai yaitu program keterampilan ibu-ibu PKK.

### 3. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam tinjauan ini teknik ini digunakan sebagai alat ukur untuk melihat seberapa baik program berjalan dalam menelaah informasi melalui beberapa teknik metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah FGD langsung dengan masyarakat berdasarkan hasil dari FGD masyarakat akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang telah dilakukan evaluasi dalam strategi ini merupakan evaluasi yang memanfaatkan pendekatan pemanfaatan aset dan potensi yang benar-benar dapat dimanfaatkan. Evaluasi ABCD menunjukkan bahwa ekspansi dalam peningkatan aksi bagian kekompakan meningkatkan motivasi untuk mempersiapkan aset yang ada.

Monitoring adalah kemampuan yang diharapkan untuk menginformasikan rencana yang berkelanjutan, dan stakeholder indikasi kemajuan awal atau kemajuan yang tidak memadai

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Kerangka Teoritik**

##### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

Istilah keberdayaan dalam pustaka teori sosial disebut sebagai *power* atau kuasa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang memiliki kekuasaan atau kontrol atas setiap hak istimewa yang melekat dalam dirinya sebagai pribadi tuhan telah memberikan anugrah kepada setiap orang dengan akal akibatnya apabila ada orang yang tidak memiliki kendali atas kebebasannya sebagai manusia maka pada saat itulah manusia tersebut mengalami ketidakberdayaan.

Sumoeningrat memaknai bagaimana masyarakat yang berdaya ditandai adanya kemandirian melalui suatu proses keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat difasilitasi adanya pelaku pemberdayaan yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Fokus utama pemberdaya masyarakat adalah orang-orang yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan untuk mendapatkan aset yang berguna atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan dari pemberdaya masyarakat ini adalah untuk membuat masyarakat mandiri sehingga mereka dapat lebih meningkatkan cara hidup keluarga dan mengoptimalkan aset yang dapat dimiliki.

Pemberdayaan diartikan sebagai suatu perbaikan atau pemulihan dalam masyarakat sehingga cenderung dilakukan sesuai maksud

mereka dalam memenuhi harapan mereka, lebih spesifiknya sebagai jembatan warga. Dalam penyelesaian pemberdayaan masyarakat membangun kembali kualitas manusia sesuai posisinya sebagai individu yang unik, merdeka, dan mandiri. Unik dalam konteks manusia, terbebas dari segala belenggu dalam dan luar termasuk belenggu dunia dan kemelaratan, serta bebas memilih pilihan untuk berubah menjadi programmer baginya dan bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain.

Dalam pengembangan masyarakat, semua bagian kehidupan dapat digunakan sebagai petunjuk, terutama sudut manusia sebagai pelaku utama dalam kegiatan pengembangan masyarakat. Peningkatan perilaku manusia akan lebih cocok sebagai tanda kemajuan atau keberhasilan, karena manusia sebagai anggota masyarakat adalah tujuan (obyek) dan pelaku (subjek) pengembangan.<sup>5</sup>

## **2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Prinsip pengembangan masyarakat tentang sikap dan keputusan yang jelas dan tegas untuk mendukung individu yang tertindas. Pengembangan masyarakat memiliki prinsip-prinsip yaitu:

- a. Menghargai kearifan (*wisdom*), informasi, dan kemampuan yang berasal dari masyarakat. Menghargai keahlian, informasi sangat penting dikembangkan dengan pendekatan

---

<sup>5</sup> Sumaryo Gitosaputro, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

*bottom-up*. Kearifan yang dimiliki masyarakat seringkali tidak dianggap dan diabaikan oleh orang-orang yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih. Hal ini jelas bertentangan dengan keseluruhan pola pikir yang umumnya berupaya menyewa konsultan komunitas. Jadi konsultan yang berasal dari luar memainkan peran penting yaitu tepat pada kemampuan yang sudah ada ditengah masyarakat. Meskipun demikian, dalam pandangan peningkatan daerah setempat mengharapakan bahwa keterampilan yang mendasarinya harus lebih difokuskan. Untuk sementara, bakat luar mungkin diperlukan dengan asumsi bahwa tidak ada penguasaan lingkungan di komunitas.

- b. Kemandirian (*Self-reliance, independence*) Selain itu, umumnya menggunakan kearifan lokal, seperti pemikiran masa lalu dengan wawasan terdekat, pengembangan wilayah lokal cukup jauh menggunakan apa yang dimiliki oleh wilayah setempat yang atas bantuan luar. Hal penting lainnya adalah hubungan seperti dalam rutinitas kita sehari-hari yang saling membutuhkan dalam kehidupan yang berbeda, termasuk keuangan, sosial, sosial, politik, dan materi.
- c. Ekologi dan Sustainability. *Sustainability* berisi pemahaman bahwa latihan kemajuan adalah untuk tujuan berkala, namun latihan peningkatan harus fokus pada gagasan gerakan. Hal ini berarti meminta pemikiran untuk menjamin bahwa kemajuan daerah yang

telah dilakukan selama ini tetap layak (*Sustainability*). Konsekuensi dari kegiatan pengembangan masyarakat tidak berdampak buruk pada iklim manusia. Sesuai Ife dalam bukunya Agus Afandi, dalam keadaan khusus ini, sudut pandang lingkungan hidup tidak kalah penting sebagai aturan mendasar bagi perbaikan kawasan, misalnya, komprehensif, keragaman, perubahan alam, dan pentingnya keseimbangan.

- d. *Diversity* (keberagaman) dan *Inclusiveness* (keterbukaan), keberagaman adalah suatu pedoman terpenting. Dari keragaman yang dikembangkan dan diciptakan dari keragaman membentuk pemikiran yang berbeda. Maka penting untuk mengumpulkan pengetahuan dalam lokal yang beragam yang menjadi kekuatan. Hal ini membutuhkan suatu metodologi dalam pengertian kelengkapan sebagai lawan dari selektivitas, suatu metodologi yang dapat mengangap bagian yang lebih aneh sebagai individu yang diakui dan sebagai individu yang tidak berbahaya, membawa wacana dan pembelajaran bersama.
- e. Mementingkan sebuah Proses (*The Importance of Process*). Siklus ini merupakan aturan utama dalam pengembangan masyarakat. Banyak proyek-proyek sosial yang saat ini elit berkaitan dengan hasil siklus. Dalam situasi yang unik ini, pekerjaan buruh lokal bukan untuk menjamin hasil yang layak, melainkan untuk menjamin siklus yang layak. Siklus dalam kemajuan daerah akan

mencakup pertemuan yang berbeda, sebagai metode, metodologi yang berbeda, yang semuanya harus dikoordinasikan dan memberikan potensi pintu terbuka bagi daerah untuk belajar.

- f. Perubahan Organik (*Organic Change*). Fondasi ini memulai siklus dengan perubahan alami. Mengenai pengembangan masyarakat, karena terletak dalam suatu proses, dapat diandalkan dengan pemikiran mengenai perubahan alam. Sebab itu, dapat berkembang biak membutuhkan iklim dan kondisi yang baik. Peningkatan kecepatan kemajuan daerah tidak sepenuhnya ditentukan oleh daerah itu sendiri, seperti masih dibangkitkan oleh keadaan dan keadaan masyarakat.
- g. Partisipasi Merupakan proses pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan asumsi bahwa ada kerjasama yang tinggi dari individu. Namun, bunga sulit untuk pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat memperluas kerjasama masyarakat sebanyak yang dapat diharapkan, dengan titik bahwa setiap orang secara efektif terkait dengan latihan dan siklus lokal. Investasi ini juga harus didasarkan pada kapasitas masing-masing. Ini menyiratkan bahwa setiap orang akan mengambil bagian dengan cara lain. Selanjutnya, penting untuk fokus pada upaya yang dapat menjamin investasi pertemuan lokal yang berbeda.

### **3. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)**

#### **a. Pengertian PKK**

Gerakan Pemberdayaan Keluarga Sejahtera (PKK) adalah perkumpulan yang diberikan oleh otoritas publik kepada para wanita. Penyelenggaraannya dimulai dari yang paling direduksi sebagai satuan kerja pokok (pokja) hingga ke tingkat masyarakat di bawah lindungan gembala urusan rumah tangga. PKK juga diawasi oleh wanita akar rumput, yang menunjukkan bahwa otoritas publik memberikan pintu terbuka yang luar biasa kepada wanita untuk mengambil minat secara efektif. Manfaat yang didapat dari latihan PKK juga bisa langsung dimanfaatkan oleh para ibu-ibu yang tergabung dalam PKK di semua tingkatan.

Kelebihan PKK adalah individunya adalah wanita (suami-istri) yang tercatat dalam kartu keluarga dan kependudukan. PKK tidak menentukan bahwa individu yang ambil bagian memiliki tingkat pelatihan atau pengalaman. Dalam PKK setiap wanita, apapun yayasan pendidikan, agama, dan apapun diperbolehkan untuk mengambil bagian dalam setiap tindakan. PKK hanya memberikan komitmen melalui pelaksanaan sepuluh proyek utama yang kemudian dapat diciptakan oleh individu sesuai potensi dan aset yang dapat diakses di setiap daerah.

Mengingat Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penguatan Daerah Melalui Pembangunan Penguatan Bantuan Pemerintah Keluarga. Untuk memahami bantuan pemerintah keluarga dan masyarakat antara lain cenderung diselesaikan dengan melibatkan

daerah setempat melalui penguatan dan pengembangan bantuan pemerintah keluarga. Sesuai pasal 1 ayat 5 Gerakan Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan.

Selain itu, Gerakan PKK merupakan pembangunan masyarakat dalam peningkatan daerah yang berkembang dari bawah pemerintahannya dari, oleh dan untuk daerah, pengakuan terhadap keluarga yang menerima dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pribadi yang terhormat dan berbudi pekerti, berbudi pekerti luhur. dan makmur, tingkat tinggi dan bebas, dan kesetaraan orientasi dan perhatian yang sah dan ekologis. Pasal 2 Pemberdayaan masyarakat Pembangunan PKK merupakan usaha untuk memerdekakan daerah setempat dan bertujuan untuk lebih mengembangkan bantuan pemerintah menuju pengakuan keluarga yang menerima dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian terhormat dan idealis, sehat, sejahtera, tinggi. tingkat dan bebas, dan kesetaraan orientasi serta kesadaran yang sah dan alami.

#### **4. Teori Ekonomi Kreatif**

##### **a. Pengertian Ekonomi Kreatif**

Istilah ekonomi kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku *Creative Economy How People Make Money from Ide* John Howkins mencirikan ekonomi kreatif sebagai tindakan ekonomi di mana informasi dan hasilnya adalah pikiran atau di sisi lain dalam satu kalimat pendek, pentingnya kreativitas adalah sebuah pemikiran. Jadi mungkin saja hanya dengan

pemikiran yang dipromosikan, seorang individu yang inovatif dapat memperoleh penghasilan yang umumnya besar.

Ekonomi kreatif adalah suatu ide dalam pengembangan perekonomian di Indonesia. Artinya, Indonesia dapat menumbuhkan model pemikiran dan bakat dari komunitas untuk memiliki pilihan untuk mengembangkan dan membuat sesuatu. Yang diperlukan pola pikir yang terus berkembang.

Definisi lain yang menyatakan bahwa ekonomi kreatif pada dasarnya merupakan tindakan ekonomi yang berfokus pada penalaran imajinatif untuk membuat sesuatu yang baru dan memiliki harga diri dan bersifat bisnis.

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama yang dikembangkan yang dimulai dari pemikiran, pemikiran, dan pertimbangan. Nantinya, dipercaya bahwa SDM ini benar-benar ingin mengubah produk bagus menjadi barang dagangan yang adil dan laris. Wirausahawan adalah panggilan seseorang untuk memiliki inovasi yang sangat tinggi. Jadi peningkatan ekonomi kreatif ini dengan cara tidak langsung membimbing dan upaya untuk membuat para pebisnis yang dapat diandalkan di berbagai bidang. Kekuatan daya cipta harus didasarkan pada perspektif tingkat tinggi, penuh dengan pemikiran inovatif yang tidak sama dengan yang ada saat ini.

b. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Dengan gagasan ekonomi kreatif, sisi industrialisasi juga dapat diciptakan menuju bisnis kreatif. Bisnis kreatif adalah industri yang menghasilkan hasil dari penggunaan kreativitas

individu, kemampuan, dan kemampuan untuk menambah harga diri, bekerja membuka pintu yang berharga, dan bekerja untuk kepuasan pribadi. Makna industri imajinatif di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Buku Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015 yang diberikan oleh Kementerian Perdagangan Republik Indonesia adalah sebagai berikut: “Industri kreatif yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”

- 1) Selama ini Pemerintah Indonesia sendiri telah mengakui luasnya usaha inventif, antara lain: Periklanan (*publicizing*). Latihan imajinatif yang berhubungan dengan administrasi publikasi, yaitu korespondensi satu arah tertentu menggunakan media dan sasaran tertentu. Meliputi jalannya pembuatan, kegiatan, dan penyebaran iklan berikutnya yang dapat berupa pemberitahuan di media kertas atau di media elektronik.
- 2) Arsitektur. Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan rencana bangunan secara keseluruhan, mulai dari tingkat skala besar (persiapan metropolitan, rencana metropolitan, desain pemandangan) hingga tingkat miniatur (seluk-beluk pembangunan).
- 3) Pasar Barang Seni. Kegiatan kreatif terkait dengan pertukaran barang-barang unik, luar biasa dan tidak biasa yang memiliki nilai cita rasa kreatif dan otentik yang tinggi. Ini cenderung

melalui latihan penjualan, pameran, toko, toko kelontong atau web.

- 4) Kerajinan (*craft*). Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin atau bisa disebut juga kerajinan tangan. Biasanya berawal dari desain awal ampai proses penyelesaian produknya. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).
- 5) Desain. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan, dan lainnya.
- 6) Fashion. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk fashion.
- 7) Video, Film dan Fotografi. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film, sinematografi, sinetron, dan ekshibisi atau festival film.

## 5. Dakwah *Bil Hal* dalam Perspektif Pemberdayaan

Dalam Islam dakwah tidak hanya menyampaikan. Dalam Islam dakwah juga melibatkan praktik langsung di wilayah umat manusia yang disebut dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang menunjukkan aktivitas yang sungguh-sungguh. Hal ini agar pemanfaat dakwah terus berjalan dan urusan

dakwah. Dakwah semacam ini mempengaruhi penerima dakwah. Dakwah semacam ini mempengaruhi penerima dakwah. Ketika Rasulullah sebelumnya datang ke Mekah, Nabi meminta dakwah *bil hal* dengan kasus Masjid Quba dan dengan Muhajirin dengan Ansar dalam ukhuwah Islamiyah.

Dakwah *bil hal* dapat dibantu melalui kegiatan pengembangan masyarakat, khususnya dakwah dengan membuat individu sadar akan kapasitas mereka yang sebenarnya dan mengembangkan potensi mereka melalui kesadaran. Pengembangan masyarakat adalah upaya untuk mendorong individu menjadi mandiri dengan mengangkat isu-isu tentang kapasitas mereka yang sebenarnya dan mencoba mengembangkan potensi itu. Pengembangan masyarakat mencakup dua pertemuan, khususnya masyarakat yang terlibat dan individu yang memiliki rasa khawatir untuk memungkinkan. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu metode dakwah secara *bil-hal*, di dalam al-Qur'an telah dijelaskan tentang kewajiban berdakwah bagi setiap orang. Sehubungan dengan penjelasan dalam Surah Al Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ الدُّنْيَا  
وَإَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat

kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”<sup>6</sup>

Pengertian dakwah juga dijelaskan dalam surah Ali Imron 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. menyuruh pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. sebuah cara pandang yang memunculkan fenomena saling mengingatkan antar sesama yang pada dasarnya adalah nilai-nilai positif.”<sup>7</sup>

Mengingat kajian ide-ide mendasar untuk upaya dalam membangun model dakwah yang diikuti dengan merekonstruksi sehingga dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti prinsip yang mendasar, khususnya: Pertama, orientasi kesejahteraan bagi masyarakat luas. Dakwah pada dasarnya tidak dilakukan untuk mengetahui keinginan masyarakat tertentu, namun direncanakan sebagai pembenahan kehidupan masyarakat secara bersama sehingga tidak ada penindasan dan ketidakberdayaan di tengah-tengah mereka. Skala makro yang menjadi tujuan dakwah

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, “al-Qur’an dan Tafsirnya,” *Lentera Abadi* Jilid 7 (2010), 336.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, “al-Qur’an dan Tafsirnya,” *Lentera Abadi* Jilid 2 (2010), 13.

tidak berarti meninggalkan skala mikro kepentingan masyarakat.

Kedua, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah suatu perancangan sosial untuk melaksanakan (*social engineering*) sehingga dapat menyesuaikan atas perubahan tatanan masyarakat. Terlepas dari dua prinsip dasar tersebut, ada beberapa aturan berbeda yang harus dipenuhi dalam dakwah pengembangan masyarakat, yaitu:

- a. Prinsip Kebutuhan: Mengandung arti bahwa program dakwah harus didasarkan dan untuk mengatasi kebutuhan masyarakat, baik material maupun non-material.
- b. Prinsip Partisipasi: Prinsip dakwah ini merupakan keterlibatan masyarakat yang aktif dalam siklus dakwah mulai dari perencanaan, mengkoordinasikan, penggerakan dan pengembangan.
- c. Prinsip Keterpaduan: Mencerminkan sebuah upaya untuk mengkoordinasikan semua kemungkinan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat, bukan model bisnis yang mengesankan dari pertemuan dan spesialis, atau asosiasi.
- d. Prinsip Kemampuan Diri Menjelaskan dengan adanya kegiatan dakwah pengembangan masyarakat sudah siap dan dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas dan aset (potensi) masyarakat Untuk sementara kontribusi dari pertemuan pihak lain adalah fungsi fasilitator dan transformasi nilai keagamaan.

## 6. *Dakwah Bil Hal*

Pemberdayaan ekonomi kreatif dalam prespektif dakwah *bil hal* adalah dengan cara metode yang paling efektif untuk menjalankan perekonomian Islam dan mencari rizeki untuk seluruh umat manusia Apabila seseorang memiliki rizeki yang berlimpah maka berikanlah sedekah dengan kekayaan yang mereka miliki dengan tujuan bahwa dengan memberikan orang yang lebih membutuhkan maka secara tidak langsung kemiskinan dan kekufuran akan lenyap pada dirinya.

Al Imam Muslim menggambarkan sebuah hadits sahhihnya:

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ الضَّعِيفِ، الْمُؤْمِنِ مِنَ اللَّهِ إِلَى وَأَحَبُّ خَيْرِ الْقَوِيِّ الْمُؤْمِنِ: وَسَلَّمْ عَلَيْهِ ، تَعَجَّرْ وَلَا بِاللَّهِ وَاسْتَعْنِ يَنْفَعُكَ مَا عَلَى إِحْرَصْ ، خَيْرٌ كُلِّ وَفِي قُلْ وَلَكِنْ ، وَكَذًا كَذًا كَانَ فَعَلْتُ أَيْ لَوْ: تَقُلْ فَلَا شَيْءَ أَصَابَكَ وَإِنْ الشَّيْطَانَ عَمَلٌ تَفْتَحُ لَوْ فَإِنَّ فَعَلْ، شَاءَ وَمَا اللَّهُ قَدَرُ

Artinya: “Rosulullah SAW bersabda “mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah SWT dari pada mukmin yang lemah, (namun) pada keduanya ada kebaikan. Maka bersemangatlah (mengerjakan/ terhap) hal-hal yang bermanfaat bagimu, meminta tolonglah kepada Allah SWT dan jangan malas. Jika sesuatu (yang buruk) menimpa dirimu maka janganlah katakan seandainya aku tadi melakukan ini dan itu, tetapi katakanlah *Qodarotullah* (ini adalah sebuah takdir dari Allah) dan apa yang di kehendaki-Nya pasti terlaksana. Karena jika engkau mengatakan seandainya maka engkau akan membuka jalan bagi amalan syaithon”.

Sebab itu, mukmin yang kuat lebih dicintai oleh Allah dari pada mikmin yang lemah. Dalam konteks

ekonomi, kuat berarti ketika individu memiliki ekonomi yang cukup maka kebutuhan mereka akan terpenuhi.

Bekerja untuk memenuhi kebutuhan ialah ajaran yang diajarkan Islam kepada umatnya. Berwirausaha salah satu bentuk lapangan pekerjaan sendiri atau bekerja untuk orang lain, dalam kewirausahaan diperlukan sikap atau moral yang giat yang sesuai dengan syarat Islam. Hal ini dilakukan agar apa yang kita kerjakan membuahkan hasil yang maksimal dan mendapat berkah dari Allah SWT walaupun hasilnya kecil namun jika merupakan berkah akan menjadi kepuasan tersendiri bagi para pebisnis.

## 7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dasar sebagai penyusun penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah diselesaikan oleh pendamping terdahulu dalam penelitian yang berkaitan dengan metode yang berbeda.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian I</b>	<b>Penelitian II</b>	<b>Penelitian III</b>	<b>Penelitian Yang dikaji</b>
<b>Judul</b>	Pemberdayaan masyarakat Melalui Inovasi Pengelol	Pengorganisasian kelompok ibu-ibu dalam upaya mengem	Pinggiran Kota (Pendampingan Penguatan Ekonomi Melalui	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Ibu-Ibu PKK melalui

	<p>aa n          Kedelai          Menjadi          Cookies          Tempe          untuk          Meningk          at kan          Perekon          o mian          di Desa          Wonosar          i          Kecamat          a n          Wonosar          i          Kabupat          en          Madiun</p>	<p>bangkan          usaha          krupuk          rambak          untuk          meningk          atkan          ekonomi          kerakyat          an di          Dusun          Kedung          ebo desa          Rayung          kecamata          n Senori          Kabupat          en Tuban</p>	<p>Kelompok          Yasinan          Pada          Komunitas          Pinggir          Rel          Kelurahan          Sidotopo          Kecamatan          n1          Semampir          Surabaya)</p>	<p>Pemanfa          atan          Limbah          Kulit          Jagung          di Desa          Pantenan          Kecamat          an          Panceng          Kabupat          en          Gresik</p>
<b>Pene liti</b>	<p>Aprilia          Aimmat          ul          Hidayah</p>	<p>Ma'rifat          ul          Hasanah</p>	<p>Rizqi          Iqbal          Aminullah</p>	<p>Ida          Fitriyana          h</p>
<b>Met ode</b>	<p>ABCD          (<i>Asset          Based          Commu          nity          Develop          ment</i>)</p>	<p>ABCD          (<i>Asset          Based          Commu          nity          Develop          ment</i>)</p>	<p>ABCD          (<i>Asset          Based          Communit          y          Developm          ent</i>)</p>	<p>ABCD          (<i>Asset          Based          Commu          nity          Develop          ment</i>)</p>

<b>Strategi</b>	Pembedayaan masyarakat	Pengorganisasian masyarakat	Pembedayaan masyarakat	Pembedayaan masyarakat
<b>Hasil</b>	Masyarakat mampu memanfaatkan kedelai sebagai cookies tempe untuk merubah perekonomian masyarakat.	Dengan pembentukan kelompok usaha kerupuk rambak di Dusun Kedungkebo maka produktivitas usaha akan meningkat dan bisa menjadi kelompok usaha yang besar dan produknya dikenal di	Hasil penelitian ini yaitu dengan adanya pengadaan program arisan modal usaha semua anggota keluarga dapat bekerja sama memenuhi kebutuhan keluarga	

		berbagai daerah.		
--	--	------------------	--	--



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendampingan dilakukan kepada ibu-ibu PKK di Desa Pantenan, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Pendekatan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* ABCD yang memanfaatkan potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. Pendekatan ini membantu komunitas melihat kenyataan dan perubahan dengan cara yang berbeda mendorong perubahan untuk mencapai impian mereka.

Penelitian ini dimulai dari masyarakat untuk masyarakat, sehingga peneliti membutuhkan dukungan dari masyarakat yang merupakan kunci untuk mencapai tujuan bersama perubahan sosial. Partisipasi dapat dinilai sebagai suatu tujuan, bahwa setiap orang memiliki pilihan untuk memberikan pandangan dalam menjalani pilihan mengenai hidupnya, mengingat manusia pada dasarnya perlu memilih atau memutuskan. Dapat diartikan juga bahwa partisipasi sebagai alat untuk membangun tujuan keadilan.

Tujuan perubahan sosial memerlukan partisipasi dari masyarakat dalam strategi perubahan sosial salah satunya adalah dengan melihat aset yang dimiliki masyarakat aset merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat namun masyarakat kurang memperhatikannya padahal aset yang dimiliki dapat menjadi kekuatan luar biasa yang dapat dimanfaatkan. Berawal dari itu data yang didapat untuk dimanfaatkan ini adalah tentang aset yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK

di Desa Pantenan, Kecamatan Panceng, serta keinginan yang diinginkan oleh masyarakat.

Prinsip metode ABCD untuk penelitian adalah sebagai berikut.

1. Setengah terisi lebih berarti (*Half full empty*).

Prinsip ini berfokus apa yang dimiliki, dari pada berfokus pada permasalahan. Dengan cara ini, pengabdian masyarakat, peneliti harus memiliki pilihan untuk mengubah pandangan masyarakat. Mengenai apa arti dari prinsip setengah terisi yang lebih penting, khususnya bila ditelaah dan dimanfaatkan secara cermat, semua yang ada di alam atau di bumi akan bermanfaat bagi manusia. Meski demikian, manusia seringkali mengabaikan dan tidak peduli dengan aset yang dimilikinya, sehingga terbelenggu dengan pandangannya terhadap isu-isu di sekitarnya. Masalah atau kekurangan yang dimiliki orang adalah hal yang wajar, namun dengan asumsi orang berfokus pada kelemahan ini tanpa sering memikirkan beberapa manfaat yang mereka miliki dan tidak memiliki keinginan untuk mencoba mengubah kekurangan ini, maka akan sulit untuk mendorong perubahan sosial.

2. Partisipasi (*Participation*)

Prinsip partisipasi adalah individu atau kelompok yang mengambil bagian pembangunan untuk perubahan sosial sebagai tindakan dengan memberikan pendapat atau informasi, tenaga, waktu, tenaga, modal atau materi, serta menggunakan dan mengambil bagian dalam pembangunan.

3. Penyimpangan positif (*Positive Deviance*)

Prinsip ini adalah strategi dalam mengenali perubahan dalam cara berperilaku individu atau social berdasarkan fakta yang ada orang dalam masyarakat yang mempraktikkan strategi yang efektif, terlepas dari apakah prosedur atau cara berperilaku itu tidak banyak, jadi solusi yang baik untuk mengatasi masalah.

4. Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Yang dimaksud dari *Endogenous* yaitu konsep yang menjadi sumber atau strategi pengembangan masyarakat berbasis potensi. Dari beberapa konsep inti ini termasuk menganggap serius nilai-nilai budaya, mempunyai kendali dalam proses pembangunan, menghargai pandangan dunia, dan mencari proporsi sumber daya lokal dan luar.

5. Menuju sumber energi (*Heliotropic*)

*Heliotropic* sebuah kata yang menggambarkan jalannya pertumbuhan tanaman di bawah sinar matahari seperti halnya dengan masyarakat mereka akan tumbuh dan mengarah kesumber kehidupan sumber energi yang ada dalam siklus pengembangan masyarakat yang beragam, antara lain mimpi yang dimiliki masyarakat, proses pengembangan apresiatif, atau peraturan anggota pada program pelaksanaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 91.

## B. Prosedur penelitian

Langkah langkah penting yang digunakan didalam penelitian adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama masyarakat antara lain :

### 1. *Discovery* (Menemukan)

Tahap ini adalah mengenali aset. Tahap ini sebagai tahap penemuan. Aset masyarakat yang jelas beragam. Salah satunya adalah kisah sukses masyarakat. Menemukan masa lampau berarti menemukan kembali kisah mengatasi kesulitan yang telah dialami masyarakat. Ini akan menyemangati mereka. Selain itu aset yang dapat ditemukan di sekitar mereka. Berbagai aset baik berupa jagung ataupun infrastruktur.

### 2. *Dream* (Impian)

Tahap ini, masyarakat merencanakan harapan untuk berubah menjadi siklus *Dream*. Setiap orang perlu menjadi lebih baik dari yang diharapkan, serta individu membutuhkan kehidupan yang lebih unggul dan lebih adil dan sejahtera. Mengingat aset yang digali, masyarakat dapat membayangkan harapan seperti apa yang mereka butuhkan dan bagaimana kedepannya.

### 3. *Define* (Menetapkan)

Tahap *define* menjelaskan tentang arah untuk kedepannya. Yaitu langkah untuk memahami masa depan yang di harapkan. Tahap ini merupakan tindakan baru dan inovatif seperti yang diharapkan.

### 4. *Destiny* (Monitoring dan evaluasi hasil pendampingan)

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mewujudkan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Kegiatan masyarakat dapat saling memonitoring dan banyak belajar dari apa yang dialami. Masyarakat akan mengevaluasi atas apa yang dicapainya. Pendekatan berbasis aset menanyakan seberapa banyak masyarakat dapat membedakan dan secara menguntungkan mempersiapkan aset mereka menuju tujuan bersama.

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian pendampingan ini mengambil lokasi Di Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik penelitian ini memiliki subjek yaitu ibu ibu PKK yang ada di Desa Pantenan untuk mengembangkan aset yang dimiliki.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Cara peneliti memperoleh data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya adalah dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat yang akan menyelesaikan analisa bersama. Strategi pengumpulan data yang akan dilakukan adalah:

1. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)  
Teknik ini merupakan kumpulan data dan sumber informasi, peneliti telah belakukan diskusi dengan masyarakat. Untuk mencari data dan inkulturasi yang tepat.
2. Teknik *mapping* (Pemetaan)  
Strategi ini merupakan metode untuk menggambarkan keadaan ekonomi, pendidikan, sosial, dan adat-istiadat di Desa Pantenan. Khususnya ibu PKK.

## E. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah melihat informasi yang diperoleh dari berbagai sumber sehingga informasi yang dapat dipahami. Untuk memperoleh data yang sesuai di lapangan, peneliti dan ibu PKK Desa Pantenan melakukan analisis bersama. Analisis yang diterapkan oleh peneliti adalah:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Melakukan diskusi bersama ibu PKK Desa Pantenan guna mencari informasi yang valid, sekaligus dengan proses inkulturasi.

2. Analisis Aset

Analisis Aset guna mengetahui aset apa saja yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok.

3. *Trend and Change*

Bagan perubahan dan kecenderungan adalah tehnik yang berguna dalam mengidentifikasi perubahan, berbagai situasi di masyarakat. *Trend and Change* bagan perubahan dan pola adalah metode yang digunakan untuk membedakan perubahan dan keadaan masyarakat yang berbeda dalam jangka panjang. Alasan menggunakan metode penelitian ini adalah untuk mengetahui kejadian sebelumnya untuk mengantisipasi kejadian yang akan datang, sehingga orang-orang dapat meramalkan pola-pola umum dalam jangka panjang dan dapat mengatasi kecenderungan

tersebut.<sup>9</sup> Tujuan penggunaan teknik analisis ini yaitu untuk menemukan peristiwa masa lalu untuk memprediksi peristiwa masa depan.

### F. Jadwal Pendampingan

Tabel berikut menggambarkan timeline pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Desa Pantenan dengan menggunakan teknologi ABCD yaitu:

Tabel 3.1  
Jadwal Pendampingan

NO.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)				
		1	2	3	4	5
<b>1.</b>	<b>Mengadakan FGD bersama masyarakat</b>					
1.1	Koordinasi dengan ibu-ibu PKK					
1.2	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan					
1.3	Mointoring dan Evaluasi program					
<b>2.</b>	<b>Penguatan kelompok ibu-ibu PKK dalam programketerampilan</b>					

<sup>9</sup> Agus Afandi Dkk, *Modul Riset Transformatif* (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), 10.

	<b>membuat kerajinan tangan dari limbah kulit jagung</b>					
2.1	Berkoordinasi dengan ibu-ibu PKK					
2.2	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan FGD					
2.3	Pelaksanaan FGD					
2.4	Monitoring dan Evaluasi program					
<b>3.</b>	<b>Kegiatan pembuatan kerajinan tangan oleh ibu-ibu PKK</b>					
3.1	Menyiapkan alat dan bahan					
3.2	Pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan tangan					
3.3	Monitoring dan Evaluasi program					

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

### A. Kondisi Geografi

Desa Pantenan merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah Kecamatan Panceng, yang terletak pada wilayah dataran tinggi dengan koordinat antara, dengan luas 3.576 km Panceng, yang terletak pada wilayah dataran tinggi dengan koordinat antara Bujur Timur 112.435501 dan Lintang Selatan 6.911.229 dengan luas 3.576 km atau 357,62 ha. Desa Pantenan terdapat 7 RW dan 14 RT. Adapun wilayah Desa Pantenan dapat dilihat melalui peta di bawah ini:

Gambar 4.1  
Peta Administrasi Desa Pantenan



*Sumber: data Desa Pantenan*

Jarak antara Desa Pantenan dengan Kantor Kecamatan Panceng adalah sejauh 3 km yang memerlukan waktu tempuh 6 menit jarak antara Desa Pantenan dengan Pusat Kantor Kabupaten Gresik adalah sejauh 42 km yang memerlukan waktu tempuh selama 1 jam 26 menit sedangkan jarak antara desa Pantenan dengan pusat kantor Ibu Kota Jawa Timur adalah sejauh 72 kmyang memerlukan waktu tempuh selama 2 jam 24 menit pusat pemerintahan desa Pantenan terletak di dusun/RT/RW 014 /007 dengan” menempati areal lahan seluas 416m<sup>2</sup>.

## **B. Kondisi Demografis**

Berdasarkan hasil wawancara maka penduduk di Desa Pantenan adalah 3.080 penduduk Desa Pantenan yang tersebar lebih dari 07 RW dan 14 RT, 3.080 Dari jumlah tersebut, terdiri dari 1.576 laki-laki dan 1.504 perempuan. Kemajuan penduduk di kota Pantenan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	1.576	51%
Perempuan	1.504	49%
Jumlah Total	3.030	100%

*Sumber: diolah dari data Desa Pantenan*

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa

Pantenan yaitu dengan perbandingan 1.576 jiwa laki-laki dengan presentase 51%, dan 1.504 jiwa perempuan dengan presentase 49%.

Tabel 4.2  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	139
2	6-10 Tahun	186
3	11-15 Tahun	207
4	16-20 Tahun	218
5	21-25 Tahun	228
6	26-30 Tahun	223
7	31-35 Tahun	232
8	36-40 Tahun	251
9	41-50 Tahun	562
10	51-60 Tahun	385
11	61-70 Tahun	265
12	71-92 Tahun	144
Jumlah		3040

*Sumber: diolah dari data Desa Pantenan*

Data di atas merupakan data jumlah penduduk di Desa Pantenan berdasarkan usia. Usia 0-5 tahun terdapat 139 jiwa, 6-10 tahun terdapat 186 jiwa, 11-15 tahun terdapat 207 jiwa, 16-20 tahun terdapat 218 jiwa,

21-25 tahun terdapat 228 jiwa, 26-30 tahun terdapat 223 jiwa, 31-35 tahun terdapat 232 jiwa, 36-40 tahun terdapat 251 jiwa, 41-50 tahun terdapat 562 jiwa, 51-60 tahun terdapat 385 jiwa, 61-70 tahun terdapat 265 jiwa, dan 71-92 tahun terdapat 144 jiwa.

### C. Kondisi Ekonomi

Penduduk Desa Pantenan memiliki kondisi ekonomi dilihat dari sumber utama adalah mata pencaharian. Penduduk Desa Pantenan kondisi wilayahnya pedesaan maka terdiri dari berbagai macam jenis mata pencaharian umumnya yaitu, petani, pedagang dan lain sebagainya. Berikut merupakan tabel jenis pekerjaan yang ada di Desa Pantenan:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	839
2	Nelayan	6
3	Buruh tani	98
4	Buruh pabrik	15
5	PNS	13
6	Pegawai swasta	76
7	Pedagang	533
8	TNI	2
9	POLRI	1

10	Dokter	2
11	Bidan	3
12	Perawat	2
13	TKI (Tenaga Kerja Indonesia)	90

*Sumber: diolah dari data Desa Pantenan*

Dari tabel diatas dapat diketahui berbagai jenis mata pencaharian masyarakat Desa Pantenan dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dengan jumlah 839 jiwa, nelayan 6 jiwa, buruh tani 98 jiwa, buruh pabrik 15 jiwa, PNS 13 jiwa, pegawai swasta 76 jiwa, pedagang 533 jiwa, TNI 2 jiwa, POLRI 1 jiwa, dokter 2 jiwa, bidan 3 jiwa, perawat 2 jiwa, dan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) 90 jiwa.

#### **D. Kondisi Keagamaan**

Sebagian besar penduduk Desa Pantenan memeluk agama Islam. Berikutnya adalah tabel jumlah penduduk di Desa Pantenan berdasarkan agama:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Islam	3.080
<b>Total</b>		<b>3.080</b>

*Sumber: diolah dari data Desa Pantenan*

Data tabel di atas dapat diketahui penduduk beragama Islam berjumlah 3.080 penduduk. Adapun

fasilitas keagamaan yang terdapat di Desa Pantenan berupa Masjid bernama Masjid At-Taqwa dan beberapa Musholla.

Setelah penjelasan dari berapa banyak penduduk berdasarkan agama dan fasilitas beribadah. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di wilayah tersebut tersebut adalah:

Tabel 4.5  
Kegiatan Keagamaan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanakan
1	Sholat berjamaah	Setiap hari
2	Ngaji TPQ anak-anak	Senin – sabtu ba'da dhuhur
3	Khataman Al-Qur'an	Satu bulan sekali dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak di masing masing musholla
4	Ceramah subuh	Senin sampai sabtu ba'da subuh
5	Pengajian triwulan	Tiga bulan sekali diikuti oleh umum
6	Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw	Pada hari Maulid Nabi Muhammad saw

7	Sholat Terawih	Setiap hari selama bulan Ramadhan
8	Tadarus Al-Qur'an anak-anak	Setiap hari ba'da tarawih selama bulan Ramadhan
9	Tadarus Al-Qur'an bapak-bapak	Setiap hari ba'da tarawih selama bulan Ramadhan
10	Tadarus Al-Qur'an ibu-ibu	Setiap hari ba'da tarawih selama bulan Ramadhan

*Sumber: diolah dari data Desa Pantenan*

Kegiatan keagamaan di Desa Pantenan yang dilaksanakan di Musholla dan Masjid At-Taqwa Pantenan cukup beragam diantaranya shalat lima waktu yang dilakukan secara berjamaah, ceramah subuh, kegiatan khataman Al-Qur'an satu bulan sekali yang dilakukan oleh ibu-ibu dan bapak-bapak secara bergantian, kegiatan pengajian triwulan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali yang diikuti oleh umum. Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw yang dilakukan setiap hari Maulid Nabi Muhammad pada setiap tanggal 12 Robiul Awal dalam penanggalan Hijriyah.

Kegiatan Tadarus Al-Qur'an bagi anak-anak dilakukan setiap hari setelah tarawih selama satu bulan Ramadhan. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an bapak-bapak dilakukan setiap bulan Ramadhan setelah tarawih. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an ibu-ibu dilakukan setelah

tarawih selama bulan Ramadhan. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an ibu-ibu dan bapak-bapak dilakukan setiap hari bukan hanya pada waktu bulan Ramadhan saja. Adapula Ngaji taman pendidikan Al-Quran (TPQ) yang beranggotakan anak-anak yang dilaksanakan setiap hari senin-sabtu setelah dhuhur dilaksanakan di tempat TPQ Al-Hikmah Pantenan.

#### **E. Kondisi Sosial dan Budaya**

Sosial budaya adalah sesuatu yang dilakukan untuk melihat kearifan lokal suatu masyarakat, khususnya dalam kegiatan sosial penduduk Desa Pantenan yaitu:

##### **1. Buwuh atau Kondangan**

Buwuh adalah sebutan bagi orang yang mengadakan pesta pernikahan yang menyambut anggota keluarga, dan tetangga yang ikut memeriahkan pernikahan dengan membawa amplop berisi uang. Para tetangga juga mengikuti acara, serta menikmati hidangan yang dihidangkan oleh mempelai.

##### **2. Sambang orang sakit**

Mengunjungi orang sakit adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengunjungi seseorang yang lemah atau sedang sakit baik di rumah maupun di rumah sakit Masyarakat biasanya mengunjungi tetangga yang sedang sakit untuk memberikan semangat agar yang sakit bisa cepat pulih dan melakukan segala kegiatannya seperti sedia kala.

##### **3. Peringatan Hari Kemerdekaan**

#### **Gambar 4.2 Perayaan Hari Kemerdekaan**



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Memperingati hari besar atau peringatan kemerdekaan Indonesia yang meliputi seluruh pelosok tanah air, misalnya menjelang hari kemerdekaan akan ada perlombaan. Diadakannya lomba ini bertujuan agar masyarakat Desa Pantenan bisa lebih kompak serta terjalin silaturahmi yang baik antar sesama.

4. Ngelayat orang meninggal

Setiap masyarakat yang meninggal dunia akan dibantu oleh warga sekitar untuk mengurus pemakaman yang disebut dengan ngelayat ketika mereka mendengar bahwa seseorang telah meninggal, masyarakat akan ngelayat ke rumah duka dan membawa beras satu baskom yang dilapisi kain, sementara bapak-bapak membantu pemakaman dan mengantarkan jenazah ketempat peristirahatannya yang terakhir untuk mendoakan.

5. Tilik bayi dan Tilik omah

**Gambar 4.3**  
**Tilik Bayi**



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Tilik yang artinya lihat jadi tilik bayi adalah suatu adat atau budaya melihat bayi yang baru lahir dengan membawa tas berisi beras atau peralatan bayi. Tilik omahpun sama dengan tilik bayi perbedaanya jika tilik omah biasanya membawa beras atau gula dan peralatan rumah dan melihat rumah barunya.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Gambaran Umum Aset**

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Tentunya data yang dimiliki oleh kelompok masyarakat Desa Pantenan. Aset tersebut dapat berupa aset alam, fisik, finansial, manusia dan sosial. Berikut merupakan aset yang dimiliki masyarakat Desa Pantenan:

##### **1. Aset Alam**

Pada peneliti ini mulanya melakukan pemetaan aset alam. Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pantenan. Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti bersama dengan masyarakat Desa Pantenan menggali data menggunakan teknik *transect* atau penelusuran wilayah berdasarkan teknik *transect* atau penelusuran wilayah di Desa Pantenan sendiri yaitu terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5.1  
Hasil *transect* wilayah

<b>Tata Guna Lahan</b>	<b>Pemukiman dan Pekarangan</b>	<b>Tegalan</b>	<b>Sungai</b>	<b>Jalan</b>
<b>Kondisi Tanah</b>	Kering	Kering	Berlum pur	Aspal, paving

<b>Jenis Vegetasi Tanaman</b>	Pisang, mangga, jambu air, srikaya, pepaya dan beragam bunga	Jagung, padi, pisang, cabai	Rumput gajah	Rumput , ragam bunga
<b>Hewan</b>	Sapi, kambing, bebek, ayam, burung, kucing	Katak	Ikan	Ular, tikus, semut, cacing
<b>Kepemilikan Lahan</b>	Milik sendiri	Milik sendiri	Fasilitas umum	Fasilitas umum
<b>Peluang</b>	Untuk tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup			Menjadi sarana penghubung aktivitas masyarakat
<b>Harapan</b>	Ada tempat parkir untuk kendaraan masing-			Jalan yang rusak diperbaiki

	masing rumah			
--	--------------	--	--	--

*Sumber: diolah dari transect bersama warga*

Dalam melihat aset di wilayah Desa Pantenan, peneliti bersama masyarakat menggali data dengan menggunakan teknik *transect* atau penelusuran wilayah dari hasil *transect* penggunaan lahan terbagi menjadi empat yaitu pemukiman pekarangan jalan tegalan dan sungai.

## 2. Aset Fisik

Adanya aset fisik atau infrastruktur juga mendukung kemajuan kegiatan masyarakat Desa Pantenan berbagai aset fisik yang dimiliki menjadi modal tersendiri bagi masyarakat dengan adanya infrastruktur berupa bangunan atau fasilitas umum dapat memanfaatkan untuk kepentingan bersama.

Berikut merupakan tabel mengenai aset fisik berupa fasilitas umum yang berada di Desa Pantenan.

Tabel 5.2  
Fasilitas Umum Desa Pantenan

No	Nama Fasilitas Umum	Tempat	Status
1	MI Muhammadiyah 1	RW 01 RT 01	Layak
2	MTs Muhammadiyah 7	RW 01 RT 01	Layak
3	SMA Muhammadiyah 7	RW 01 RT 01	Layak

4	Musholla At-Taqwa	RW 01 RT 01	Layak
5	Musholla Sabilillah	RW 01 RT 01	Layak
6	PKK	RW 01 RT 01	Layak
7	Musholla Al-Hikmah	RW 02 RT 03	Layak
8	Makam	RW 03 RT 06	Layak
9	Masjid At-Taqwa	RW 03 RT 06	Layak
10	TPA Al-Hikmah	RW 03 RT 06	Layak
11	Pasar Sumur Gede	RW 03 RT 06	Layak
12	Musholla Al-Ma'sum	RW 04 RT 07	Layak
13	PAUD PGRI	RW 05 RT 09	Layak
14	SDN Pantenan	RW 05 RT 09	Layak
15	Puskesmas Desa Pantenan	RW 05 RT 09	Layak
16	Lapangan Voly	RW 05 RT 09	Layak

17	Musholla At-Taqwa	RW 05 RT 09	Layak
18	Musholla Muthohirin	RW 06 RT 11	Layak
19	Musholla Muhajirin	RW 07 RT 12	Layak
20	TK Bustanul Athfal	RW 07 RT 13	Layak
21	Kantor Balai Desa Pantenan	RW 07 RT 14	Layak

*Sumber: diolah dari transect bersama warga*

Melalui *transect* yang telah dilakukan peneliti bersama tokoh masyarakat di Desa Pantenan diperoleh data bahwa terdapat 21 fasilitas umum yang tersebar di beberapa RW dan dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan masyarakat fasilitas umum ini adalah untuk memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial keagamaan kesehatan dan pendidikan.

Fasilitas umum dalam bidangn sosial meliputi 1 kantor Desa Pantenan 1 lapangan voli dan 1 makam sedangkan pada bidang keagamaan ada 2 yaitu 1 masjid, dan 7 musholla.

Gambar 5.1  
Masjid At-Taqwa



*Sumber: dokumentasi penelitian*

Masjid At-Taqwa terletak di RW 03 RT 06. Di dalamnya terdapat banyak dan aktif dalam kegiatan keagamaan.

Gambar 5.2  
TPA Al-Hikmah



*Sumber: dokumentasi penelitian*

Aset fisik yang kedua adalah tempat untuk mengaji anak-anak dari PAUD sampai SD yaitu TPA

Al-Hikmah bertempat di RW 03 RT 06. Tempat ini letaknya di depan masjid At-Taqwa dengan bentuk fisik 1 bangunan 3 lantai. Sebelum adanya gedung TPA Al-Hikmah anak-anak tersebut mengaji di masing-masing mushola RW dengan adanya gedung tersebut maka anak-anak yang mengaji di jadikan satu di gedung TPA Al-Hikmah.

Gambar 5.3  
Tempat PKK



*Sumber: dokumentasi penelitian*

Aset fisik yang ketiga yaitu tempat PKK. Tempat PKK ini terletak di pinggir jalan raya dengan bentuk fisik 1 bangunan Kantor PKK ini digunakan untuk kegiatan kegiatan kemasyarakatan tertentu seperti kegiatan posyandu dan sosialisasi.

Gambar 5.4  
Gedung Perguruan



*Sumber: dokumentasi penelitian*

Aset fisik yang keempat yaitu gedung pendidikan MI 1 Pantenan, MTs 7 Pantenan, dan SMA 7 Panceng. Sekolah ini letaknya bangunan 3 lantai dan sebelah Timur bangunan 1 lantai. Sekolah ini beroperasi setiap hari Senin-Sabtu.

### 3. Aset Finansial

Aset finansial bertempat di Desa Pantenan ini pasar tradisional atau yang biasa disebut dengan Pasar Sumur Gede. Dikenal dengan nama Pasar Sumur Gede karena di dalamnya ada Sumur Gede (sumber besar) yang dulunya sampai sekarang tidak pernah habis airnya. Letak pasar sumur gede ini berada di RW 03 RT 06 sebelah utara masjid At-Taqwa. Pasar ini adalah tempat masyarakat Desa Pantenan berbelanja kebutuhan sehari-hari pedagang dan pembeli di Pasar Sumur Gede kebanyakan adalah berasal dari dalam warga Desa Pantenan itu sendiri dahulu Pasar Sumur Gede lahannya tidak begitu luas sekarang lahannya diperluas jadi orang jualan tidak

dipinggir jalan karena memiliki tempat untuk berjualan.

Gambar 5.5  
Pasar Sumur Gede



*Sumber: dokumentasi penelitian*

#### 4. Aset Manusia

Jumlah penduduk Desa Pantenan adalah 3.080 jiwa. Dengan korelasi 1.576 penduduk laki-laki dan 1.504 penduduk perempuan. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3  
Jumlah Penduduk Desa Pantenan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	1.576
2	Perempuan	1.504
Jumlah Total		3.080

*Diolah dari wawancara dengan kepala desa*

## 5. Aset Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan hidup bermasyarakat seperti aktivitas apapun pasti membutuhkan bantuan dari orang lain melakukan segala sesuatu secara bersama sama Ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama yaitu seperti kerja bakti dan gotong royong Apabila ada tetangga yang memiliki hajat ataupun membutuhkan bantuan maka tetangga yang lain akan berinisiatif untuk membantu Sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Pantenan untuk bersama-sama saling membantu antar masyarakat yang lain.

### ***B. Individual Inventory Asset***

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa ada banyak aset atau potensi masyarakat Desa Pantenan dalam konteks ABCD prinsip ini dikenal sebagai *Nobody Has Nothing* Setiap individu terlahir dengan kelebihanannya masing masing namun semua memiliki potensi dan semua bisa berkontribusi.<sup>10</sup>

Dalam diri manusia ada sumber aset harus dikembangkan agar dapat dimanfaatkan, karena sangat disayangkan jika aset tersebut tidak digunakan Karena dengan menggunakan aset yang ada pada diri sendiri, maka dapat meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Potensi masyarakat Desa Pantenan harus terlihat melalui berbagai keterampilan yang bisa dibuat, yaitu menjahit, membuat berbagai macam masakan, dan mengikuti kegiatan ibu-ibu PKK. Kemampuan tersebut merupakan aset individu yang dimiliki oleh kelompok

---

<sup>10</sup> Nadhir Salahudin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya)*, 60.

masyarakat Desa Pantenan, berbagai kreatifitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama untuk meningkatkan perekonomian. Meski demikian, peningkatan finansial belum mampu mengalahkan kesadaran individu untuk menjadi lebih sejahtera.

Strategi peningkatan kesejahteraan adalah untuk mendorong peningkatan perekonomian. Dengan mencermati kedudukan dan peran ekonomi masyarakat, diharapkan mampu menciptakan perubahan ekonomi yang semula lemah menjadi ekonomi yang kuat.

Setiap ketrampilan yang ada pada diri sendiri jika ditekuni makadapat meningkakan pereonomian masyarakat. Tujuan pemetaan aset individu yaitu untuk mengajak mayarakat yangtidak memiliki pekerjaan dapat bekerjasama.

### C. *Organizational Asset*

Beberapa organisasi atau kelompok di Desa Pantenan dapat dilihat pada tabel” berikut:

Tabel 5.4  
Aset Organisasi di Desa Pantenan

No	Nama Organisasi atau Kelompok	Keaktifan
1	PKK	Aktif
2	Karang Taruna	Aktif
3	Posyandu	Aktif
4	Remaja Masjid	Aktif
5	Pengajian Triwulan	Aktif

*Sumber: dokumentasi penelitian*

Tabel di atas menunjukkan sebagian aset organisasi atau kelompok yang ada di Desa Pantenan semua organisasi atau kelompok di Desa Pantenan bersifat aktif hal ini dapat dibuktikan dengan diadakannya kegiatan rutin dalam suatu organisasi Yang pertama adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang merupakan kegiatan arisan yang dihadiri ibu ibu di setiap Rukun Tetangga (RT) masing-masing dan kegiatan lainnya.

KarangTaruna merupakan salah satu organisasi di setiap RT kelompok ini menampung para pemuda dan pemudi di wilayah RT. Perkumpulan pemuda akan lebih aktif, terutama saat menjelang acara menuju hari kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus untuk mempersiapkan perlombaan dan mengikuti kegiatan gerak jalan.

Pada bidang kesehatan ada ibu ibu kader posyandu balita dan lansia yang dibantu oleh dokter dokter dan perawat dari Puskesmas Desa Pantenanyang biasanya ditempatkan di balai desa untuk memeriksa kesehatan masyarakat. Kegiatan Posyandu dilaksanakan pada hari kamis di tempat PKK, untuk memeriksa kesehatan masyarakat khususnya balita dan orang tua.

Gambar 5.6  
Kegiatan Remaja Masjid



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada kegiatan remaja masjid untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan islam seperti pengajian, buka puasa bersama dengan anak-anak yatim dan dhuafa, dan maulid nabi yang mampu mendatangkan masyarakat untuk ke masjid.

Gambar 5.7  
Kegiatan Pengajian



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada bidang keagamaan terdapat beberapa jenis pengajian yang diadakan oleh masyarakat yaitu kegiatan pengajian di Desa Pantenan terdapat pengajian khataman yang dilakukan bapak-bapak dan ibu-ibu di musholla, triwulan yang dilakukan setiap 3 bulan sekali, selain itu ada juga pengajian bergilir di setiap RW yang selalu di adakan setiap 4 bulan sekali, hal tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk kerukunan antar warga Desa Pantenan.

## Bagan 5.1 Susunan Organisasi PKK



*Sumber: diolah dari wawancara bersama ketua PKK*

Aset yang dimanfaatkan dalam pendampingan ini adalah Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan tujuan didirikannya PKK ini untuk membantu mensejahterakan keluarga. Kegiatan PKK tidak hanya arisan saja tetapi juga membuat aneka kue tetapi mereka tidak memanfaatkan pembuatan limbah kulit jagung dijadikan keterampilan.

### **D. Success Story**

Kisah sukses yang peneliti temukan di Desa Pantenan yaitu dari Desa itu sendiri dengan diikuti oleh masyarakat tetapi tidak banyak perlombaan yang diikuti. Berikut “adalah tabel kegiatan sukses yang telah diikuti masyarakat di Desa Pantenan, yaitu:

Tabel 5.5  
Kegiatan Sukses Masyarakat

No	Kegiatan	Tempat
1	Lomba kebersihan tingkat Desa Kecamatan	Kecamatan Panceng

*Sumber: diolah dari wawancara bersama masyarakat*

Berdasarkan kegiatan yang telah diikuti oleh masyarakat Desa Pantenan, dari lomba kebersihan Desa dari tingkat Kecamatan. Dilihat dari kegiatan sukses Desa Pantenan belum ada keunggulan yang ditonjolkan.

Gambar 5.8  
Kegiatan Lomba Kebersihan Lingkungan



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Gambar diatas merupakan gambar penghargaan lomba kebersihan Desa Pantenan dalam rangka memeriahkan HUT Kemerdekaan RI Ke-77.

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

Pendampingan adalah suatu strategi yang menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan prinsip pekerjaan sosial yakni membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri dalam situasi yang unik ini pekerjaan seorang sosial (pendamping) muncul dalam kemampuannya sebagai pendamping bukan sebagai pemecah masalah secaralangsung.

#### **A. Melakukan Penelitian Awal**

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lokasi pendampingan pemilihan lokasi tersebut diserahkan kepada setiap mahasiswa dengan tujuan agar proses pendampingan berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebelum menentukan wilayah peneliti mencari referensi ke beberapa wilayah yang dapat dimanfaatkan sebagai wilayah penelitian hingga akhirnya para peneliti menemukan wilayah yang tepat untuk diteliti yaitu Desa Pantenan yang merupakan tempat tinggalpeneliti.

Sebelum peneliti melakukan pendampingan, proses utama yang harus dilakukan adalah meminta persetujuan Kepala Desa Pantenan terlebih dahulu untuk mengadakan penelitianriset aksi di desa tersebut Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Desa Pantenan peneliti melakukan pendekatan dan menggali informasi yang mendalam seputar dialog bersamawarga.

#### **B. Melakukan Pendekatan (*Inkulturasi*)**

Inkulturasi adalah tahap dimana peneliti melakukan pendekatan secara personal kepada masyarakat

sehingga masyarakat memahami poin dan tujuan penelitian inkulturasi sangat penting dalam proses yang mendasari sebelum pendampingan kepada masyarakat karena masyarakat akan menerima peneliti sebagai fasilitator dan kontribusi terhadap pengembangan masyarakat.

Dari awal dilakukannya pendampingan dimulai dari inkulturasi dan melakukan observasi langsung ke Desa Pantenan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dengan tujuan untuk meminta izin melakukan penelitian dan pendampingan di wilayah tersebut guna mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang didampingi.

Setelah mendapatkan kepercayaan masyarakat, langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah ikut serta dalam beberapa kegiatan seperti kegiatan pengajian ibu-ibu. Dimana kegiatan tersebut nantinya dapat digunakan sebagai wadah untuk dapat semakin mendekatkan diri kepada masyarakat serta menjalin rasa kepercayaan antara pendamping dan masyarakat.

Gambar 6.1  
Kegiatan Pengajian Rutin



Sumber: *dokumentasi peneliti*

Setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin, peneliti memutuskan untuk mengikuti rapat yang diadakan

oleh ibu-ibu PKK guna bisa mengenal lebih dalam bentuk kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut. Kemudian hal tersebut peneliti dapat dengan mudah memperoleh informasi yang peneliti butuhkan.

Gambar 6.2  
Perkumpulan Ibu-ibu PKK



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Gambar di atas merupakan perkumpulan rapat rutin yang diadakan oleh ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dengan jumlah 30 anggota yang merupakan perwakilan setiap RW dan bertempat di Balai Desa Pantenan. Dalam rapat tersebut juga telah di bahas mengenai rencana kegiatan selama 2 minggu mendatang.

Setelah inkulturasi dengan komunitas ibu-ibu PKK, peneliti memutuskan untuk melakukan silaturahmi kepada perangkat desa dan kepala Desa Pantenan. Saat pertama kali bertemu bapak kepala desa, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti serta meminta izin untuk melakukan penelitian di Desa Pantenan ini.

Setelah bapak kepala desa memberikan izin dan mendiskusikan mengenai program yang akan peneliti

lakukan, selanjutnya peneliti mulai menggali data dan melakukan wawancara kepada perangkat desa mengenai kondisi geografis Desa Pantenan dan sebagainya. Setelah peneliti merasa cukup untuk memperoleh data, peneliti memutuskan untuk pamit kemudian peneliti mengolah data yang telah diperoleh pada saat itu.

Gambar 6.3  
Wawancara dengan Bapak Kepala Desa



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Agar kepercayaan tidak hanya peneliti peroleh dari komunitas ibu-ibu PKK dan perangkat desa saja, peneliti kemudian memutuskan untuk mendekati diri kepada masyarakat serta tokoh masyarakat. Dimana dengan adanya hal tersebut diharapkan mereka mampu mendukung dan ikut serta dalam kegiatan yang telah direncanakan.

### **C. Melakukan Riset Bersama Peneliti**

Peneliti melakukan riset bersama dengan ibu-ibu PKK Desa Pantenan dengan tujuan antara masyarakat dan peneliti memiliki pemikiran dan tujuan yang sama sehingga proses aksi akan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Jadi peneliti melakukan FGD

*Focus Group Discussion* untuk mendiskusikan mengenai kegiatan yang akan di lakukan dalam melakukan proses FGD ini ide masyarakat lah yang akan digunakan. Sehingga dalam hal ini keaktifan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program.

Pada saat melakukan FGD peneliti bersama masyarakat menentukan produk yang memiliki nilai jual. Dimana nantinya upah yang diperoleh dari penjualan produk tersebut dapat dikembangkan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pantenan. Dengan adanya produk tersebut juga nantinya bisa digunakan sebagai ciri khas Desa Pantenan sehingga dapat dijadikan sebagai budaya yang dapat di kenal masyarakat luar.

Gambar 6.4  
Wawancara dengan Ketua PKK



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Peneliti dan ibu-ibu PKK utama berdiskusi tentang informasi mengenai kegiatan dan keberhasilan yang telah dicapai ibu-ibu PKK. Dari pertemuan tersebut cenderung terlihat belum adanya kisah sukses yang menyangkut ibu-ibu PKK Desa Pantenan. Hal ini

menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK tidak begitu aktif dalam mengikuti perlombaan maka dari itu ibu-ibu yang mengikuti ketrampilan kerajinan tangan ini diharapkan untuk lebih aktif. Hal tersebut dapat dijadikan suatu potensi yang kuat untuk desa tersebut.

1. Penghayatan dan pengalaman pancasila
2. Gotong royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan tata laksana rumah
6. Pendidikan dan keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan kehidupan beroperasi
9. Kelestarian lingkungan hidup
10. Perencanaan kesehatan

Meskipun terdiri dari 10 program pokok PKK, namun dalam hal pengembangan bakat dan keterampilan ibu-ibu belum ada, khususnya dalam kegiatan pengembangan bakat dan keterampilan yang memanfaatkan limbah kulit jagung. Padahal jika pengembangan bakat dan keterampilan ini dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh ibu-ibu PKK ini dapat dijadikan sebagai dorongan atau bantuan bagi ibu-ibu sehingga dapat dibentuk menjadi sesuatu yang diharapkan dapat membantu mensejahterakan keluarga dengan membantu menambah penghasilan ekonomi keluarga.

Ketua PKK juga mengungkapkan bahwa beliau perlu melihat ibu-ibu memiliki daya imakreatifitas yang tinggi agar dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Pantenan, khususnya ibu-ibu PKK. Dari sini pendamping mengusulkan untuk memanfaatkan aset alam sosial, dan manusia sebagai pemanfaatan dan kebersamaan yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya

ibu-ibu PKK, dimanfaatkan untuk mewujudkan harapan tersebut. Kemudian, salah satu anggota PKK mengusulkan untuk membuat keahlian dengan memanfaatkan limbah kulit jagung untuk dijadikan sebagai bunga hias.

Kulit jagung dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis kerajinan tangan yang unik, salah satunya digunakan sebagai hiasan bunga. Hasil kerajinan tangan ini dapat dimanfaatkan sebagai hiasan di ruang tamu atau sebagai kado unik untuk orang-orang terdekat. Dengan diadakannya program ini, ketua PKK berharap agar kemampuan setiap anggotanya berkembang. Selain itu, harapan lainnya adalah ibu-ibu PKK mampu menjaga kerukunan karena dengan adanya kerukunan dan kekompakan akan saling mempermudah dalam mewujudkan cita-cita/keinginan yang ingin dicapai bersama. Berikut merupakan tabel data hasil panen jagung yang diperoleh masyarakat Desa Pantenan.

Tabel 6.1  
Hasil Panen Jagung dalam satu tahun

No	Hasil	Jumlah
1.	Panen jagung	1 ton
2.	Kulit jagung	25 Kg
3.	Kulit jagung dibuat keterampilan	25 Kg
4.	Kulit jagung yang dibakar	1 kwintal
5.	Kulit jagung yang digunakan untuk pakan sapi	50 Kg

Sumber: wawancara masyarakat

Dari tabel diatas dapat diketahui mengenai hasil panen jagung yang di hasilkan masyarakat dalam kurun waktu 1 tahun dalam 2 kali panen dengan luas lahan pertanian 150 meter. Pasa saat panen jagung masyarakat memperoleh hasil panen sebanyak 1 ton masa panen pertama dan 1ton dimasa panen ke 2, dengan jumlah kulit jagung sebanyak 25 Kg. Sehingga kulit jagung tersebut dapat digunakan sebagai keterampilan sebanyak 25 Kg. Sedangkan untuk kulit jagung yang dibakar sebanyak 1 Kwintal. Bagi masyarakat yang memiliki hewan ternak seperti sapi dapat di dimanfaatkan sebagai pakan sebanyak 50 Kg.

Dengan adanya data tersebut maka proses pemberdayaan masyarakat akan dilakukan secara langsung dengan ibu-ibu PKK sebagai salah satu wadah berkumpulnya ibu-ibu yang berpotensi untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya.

#### **D. Rumusan Hasil Riset**

Perumusan hasil yang ada dalam suatu harus didasarkan pada aset yang ada di sekitar masyarakat dari hasil FGD dengan masyarakat cukup menggambarkan bahwa aset atau potensi yang ada di wilayah Desa Pantenan adalah aset alam itu sendiri. Didukung dengan aset alam yang ada bisa menjadikan kreatifitas pembuatan bunga hias dari limbah kulit jagung dengan adanya komunitas ibu ibu PKK yang menjalankan perannya dengan sangat baik akan dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat wilayah tersebut.

Hal ini sangat terlihat dari ibu-ibu PKK yang memberikan reaksi yang cukup baik kepada peneliti sehingga hal ini dapat membuat peneliti mengajak

masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk membuat produk baru dari hasil keterampilan sesuai salah satu program utama PKK yang telah ditentukan. untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat Desa Pantenan.

Waktu FGD disesuaikan dengan acara barisan ibu-ibu PKK. Silaturahmi tersebut dilaksanakan dalam acara FGD pada tanggal 25 Mei 2022 dengan beberapa orang ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan biasa kumpul ibu-ibu PKK dengan tujuan untuk menggali aset terdahulu.

Gambar 6.5  
Kegiatan FGD bersama Ibu PKK



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Kegiatan arisan PKK biasanya diwakilkan oleh masing-masing RW yang hanya mengambil iuran para

warga yang mengikuti arisan kemudian ibu-ibu yang mewakili akan menyetor iuran arisan ke rumah bendahara PKK, setelah menyetor uang bendaharapun mengacak siapa yang mendapatkan arisan tersebut dengan bencegkerama lalu kembali pulang ke rumah masing-masing. Kegiatan FGD dilakukan dengan bersama masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan arisan. Sebagian hanya pengurus yang mengelilingi rumah yang mengikuti arisan untuk membayar iuran tersebut.

#### **E. Merencanakan Tindakan**

Kegiatan arisan ibu ibu PKK yang dilakukan bersama FGD ini melainkan untuk hasil rumusan riset yang telah dibahas oleh peneliti dan beberapa anggota PKK karena masih dalam panen jagung peneliti memilih untuk menentukan jadwal yang dapat hadir jadi pembahasan dirangkap pada saat waktu itu juga.

Setelah melakukan diskusi untuk pertemuan berikutnya PKK menyusun beberapa tahapan perubahan untuk memahami impian dan harapan ada beberapa tahapan yang ingin terealisasi adalah menjadikan keterampilan berupa bunga dari limbah kulit jagung.

Pada saat itu hasil yang didapat dari diskusi bersama akan terealisasi. Peneliti bersama ibu-ibu PKK di wilayah Desa Pantenan memutuskan kegiatan berikutnya adalah survei bahan pembuatan bunga dari limbah kulit jagung di *online shop* dengan tujuan untuk mencari bahan dasar dengan model yang bagus dan kekinian dan harganya yang terjangkau sehingga dapat dipasarkan secara terus menerus.

Setelah itu dalam pertemuan ini juga dibahas tentang menentukan dari FGD ibu ibu PKK menerima kedatangan peneliti dengan baik dan memberi dukungan

kepada peneliti agar aksi berjalan dengan lancar hasil yang didapat pada pertemuan FGD ini adalah menentukan waktu dan lokasi untuk melaksanakan aksi kegiatan keterampilan dari limbah kulit jagung menentukan siapa saja ibu PKK yang akan mengikuti kegiatan dan siapa yang membawa bahan bahan melakukan kegiatan aksi pembuatan keterampilan berupa limbah kulit jagung.

## **F. Mengorganisir Komunitas**

Setelah tahap pendampingan dilapangan, agar aksi tetap berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi dilapangan maka diperlukan komunikasi yang baik peneliti dan ibu ibu PKK untuk memudahkan langkah langkah dalam proses pendampingan maka peneliti juga mengikuti kegiatan arisan PKK agar ibu ibu dan peneliti bisa lebih dekat.

Tujuan peneliti dengan ibu-ibu PKK untuk melaksanakan kegiatan keterampilan pembuatan produk bunga hias yang diharapkan agar dapat mencapai perubahan ekonomi sdan menambah pemasukan dikeluarga.

Bunga hias adalah sebuah produk hasil dari keterampilan ibu ibu PKK untuk memperindah tempat atau ruangan. Bahan- bahan yang digunakan sangat mudah didapatkan bisa diperoleh dari *online shop* maupun di toko terdekat dengan bahan utamanya limbah kulit jagung yang bisa didapatkan dari hasil panen jagung.

Dalam membuat keterampilan peneliti dan ibu-ibu harus bekerjasama sehingga mendapatkan hasil yang maksimal, dan membuat proses pembuatannya berjalan dengan lancar.

## G. Keberlangsungan Program Aksi

Setelah langkah pengorganisir masyarakat maka akan dilakukan proses aksi tahap utama dalam menyelesaikan program adalah melakukan aksi perubahan dengan menemui beberapa pihak yang berperan penting seperti ketua PKK yang kemudian akan diskusi bersama peneliti juga melakukan pendekatan dengan mengikuti kegiatan arisan.

Gambar 6.6  
Kegiatan Arisan Ibu PKK



*Sumber: dokumentasi Peneliti*

Dalam FGD pertama, ibu-ibu sangat bersemangat untuk aksi pembuatan produk dengan tujuan sepenuhnya bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, mengingat program utama PKK adalah keterampilan yang selama ini belum ada kegiatan seperti itu. Ibu-ibu PKK juga memberikan respon yang baik untuk mengikuti namun belum ada yang memulai untuk mewujudkan perubahan yang lebih maju. Banyak respon baik dari masyarakat dengan adanya kegiatan aksi perubahan untuk menyampaikan jalannya proses yang dirumuskan peneliti juga berharap dengan adanya kegiatan ini dapat membuat produk baru serta memiliki

banyak manfaat bagi ibu-ibu PKK dalam rangka membuat keterampilan agar dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pantenan



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN**

#### **A. Strategi Aksi**

Proses pendampingan terhadap masyarakat khususnya ibu-ibu PKK di Desa Pantenan harus melalui proses terlebih dahulu upaya sebagai fasilitator atau pendampingan adalah mengetahui kondisi masyarakat dan lingkungannya. Fasilitator dapat mengajak masyarakat untuk bekerjasama mencapai tujuan yang diharapkan. Fasilitator akan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan dalam proses pendekatan.

Setelah melakukan proses pendekatan atau inkulturasi bersama ibu-ibu PKK di Desa Pantenan melalui beberapa orang. Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap pendekatan sesuai metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

Wilayah Desa Pantenan memiliki aset alam yang dapat dikembangkan karena wilayahnya berada dipedesaan. Semua wilayahnya penuh dengan pemukiman, lahan, dan persawahan. Namun aset alam yang tidak pernah dimanfaatkan bagi masyarakat untuk mensejahterakan perekonomian.

Mengingat beberapa sumber dan data yang telah diperoleh peneliti, akhirnya menemukan titik fokus dampingan, khususnya dengan adanya aset alam peneliti dan ibu-ibu PKK memilih untuk memanfaatkan limbah kulit jagung untuk dijadikan bunga hias. Sesuai dengan salah satu program dasar PKK yang telah dilaksanakan oleh masyarakat, yaitu keterampilan. Setelah melihat aset yang

dimiliki masyarakat, selanjutnya adalah menghubungkan aset yang dimiliki masyarakat dengan impian ibu-ibu PKK bahwa impian tersebut belum terwujud.

Peneliti dan ibu-ibu PKK menginginkan kegiatan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Serta membantu komunitas PKK Desa Pantenan memiliki sebuah produk yang berasal dari limbah kulit jagung yang akan dimanfaatkan menjadi bunga hias yang termasuk ke dalam salah satu dari 10 program pokok yang harus dijalankan oleh PKK di Indonesia. Dengan mengembangkan keterampilan dan memanfaatkan limbah kulit jagung menjadi sebuah produk yang bernilai jual serta dapat membantu perekonomian masyarakat. Adapun strategi untuk mewujudkan harapan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK adalah, sebagai berikut:

1. PKK Desa Pantenan mampu mewujudkan program pokok salah satunya adalah kerajinan tangan sebagai peran PKK untuk membantu perekonomian masyarakat
2. PKK Desa Pantenan memiliki produk sendiri berupa bunga hias yang memanfaatkan limbah kulit jagung
3. Produk kerajinan tangan tersebut dapat dipasarkan di masyarakat luas.
4. Dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pantenan.

Dari strategi aksi tersebut, terlihat bahwa impian masyarakat Desa Pantenan adalah meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengenalkan dan memasarkan produk baru buatan ibu-ibu PKK agar lebih terkenal. Masyarakat Desa Pantenan menginginkan masyarakat luar juga membeli produk dari ibu-ibu PKK. Melalui hal tersebut masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dari penjualan atau pemasaran secara luas.

## **B. Implementasi Aksi**

Setelah mengetahui asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pantenan tahapantahapan yang telah diselesaikan dalam proses yang awal saat ini memasuki tahap implementasi aksiselama di lapangan. Implementasi aksi dilakukan pada hari Minggu 12 Juni 2022 pukul 09.00 WIB di salah satu rumah anggota PKK. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang dapat dilakukan atau direalisasikan di lapangan:

### **1. Penguatan PKK untuk program pembuatan kerajinan tangan**

PKK adalah sebuah komunitas yang terdiri dari ibu-ibu di suatu desa, jika disuatu pedesaan dan suatu rukut tetangga (RT) di wilayah di perkotaan. PKK sendiri sebenarnya memiliki program-program yang bila dijalankan dengan tepat dapat membantu mensejahterakan keluarga. Salah satu program PKK yang belum dijalankan ibu-ibuPKK di Desa Pantenan adalah keterampilan. Ini terkait erat dengan asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pantenan yaitu aset alam yang berupa limbah kulit jagung dan aset sosial yaitu komunitas PKK itu sendiri yang belum memiliki kisah sukses dalam komunitas. Sehingga akhirnya diputuskan untuk membuat keterampilan berupa bunga hias dari limbah kulit jagung.

Rencana awal ialah penguatan komunitas yang telah ada yaitu ibu-ibu PKK untuk program keterampilan pembuatan kerajinan tangan bunga hias dari limbah kulit jagung ini yang peneliti diskusikan bersama ketua PKK adalah beranggotakan seluruh ibu ibu PKK

Table 7.1  
Pembuatan Kreativitas Bunga Hias

No	Nama	Kedudukan
1	Rohmawati	Ketua
2	Cahayani	Wakil ketua
3	Atika Fujianti	Bendahara
4	Melisa	Anggota
5	Nurul Hikmah	Anggota
6	Fathimah	Anggata

*Sumber: dokumentasi peneliti*

2. Proses Pembuatan Kreativitas limbah kulit jagung menjadi bunga hias

Sebelum proses pembuatan kerajinan limbah kulit jagung menjadi bunga hias, langkah pertama dilakukan ibu-ibu yaitu menyiapkan bahan-bahan dan alat yang sudah diperoleh dari berbelanja di toko dan secara online. Mencari inspirasi model-model bunga yang akan dibuat seperti dari gambar-gambar di internet sangat membantu menginspirasi ibu-ibu untuk membuat atau menentukan model yang diinginkan.

Ibu-ibu sangat kreatif dalam membuat kreasi sendiri padahal sebelumnya mereka belum pernah membuat hiasan bunga. Selain itu, ibu-ibu menemukan model yang menarik untuk meningkatkan bunga.

Gambar 7.1  
Bahan-Bahan Membuat Bunga Hias



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan bunga hias bersama ibu-ibu PKK antara lain adalah limbah kulit jagung yang sudah bersih, kawat, lem tembak, gunting, pewarna, busa bunga, solatip bunga, dan tang pemotong. Jika dilihat sangat sederhana dari bahan dan alatnya, hanya harus pandai menempelkan lem ke kulit jagung antara satu bagian dengan bagian lainnya. Dari sini keterampilan ibu-ibu PKK sangat mempengaruhi hasil dari setiap bunga hias yang mereka buat.

Gambar 7.2  
Pencucian, Pewarnaan, dan Pengeringan Kulit Jagung



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Setelah menyiapkan alat dan bahan, langkah selanjutnya adalah mencuci bahan yang akan digunakan untuk membuat bunga hias. Ini juga merupakan langkah awal sebelum kegiatan keterampilan bunga hias dengan tujuan membuat limbah kulit jagung terlihat bersih. Tahap kedua pewarnaan bertujuan untuk membuat limbah kulit jagung memiliki warna seperti bunga asli. Tahap terakhir yaitu pengeringan bertujuan untuk bahan limbah kulit jagung lebih muda dibentuk dan dikreasikan.

Gambar 7.3  
Penempelan Bunga Hias



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Langkah selanjutnya setelah mencoba memotong bagian kelopak bunga hias. Pembuatan bunga

bunga hias ini dimulai oleh ibu-ibu PKK dari pemotongan dan kemudian menggabungkan antara kelopak bunga satu persatu dari atas kemudian bagian kelopak bunga bagian bawah lalu menempelkan dengan lem tembak atau lem bakar di masing-masing kelopak bunga hingga melingkar. Dalam pembuatan bunga ini, ibu-ibu membuat beberapa model bunga sesuai dengan imajinasi masing-masing, ada yang model bunga simpel dan ada juga yang ditumpuk seperti bunga matahari. Ada yang model kelopaknya panjang seperti bunga Bakung dan ada yang tidak terlalu panjang

Ibu-ibu sengaja membuat model yang berbeda dari berbagai bunga. Karena mereka menganggap pembeli memiliki pilihan yang berbeda-beda maka semakin banyak pilihan model semakin menarik pembeli untuk memilih model sesuai dengan selera mereka sukai Model bunga juga bermacam-macam dibuat sesuai dengan kreatifitas ibu-ibu PKK, dibantu dengan salah satu anggota ibu PKK yang berprofesi sebagai penjahit yang lebih mengerti fashion dan model-model

Dalam proses membuat bunga, ibu-ibu PKK juga tetap saling berdiskusi antara satu sama lain mengenai model bros yang mereka buat sudah bagus atau belum caranya sudah betul atau belum, dan pengeleman dengan benar atau belum

### 3. Pengemasan dan Pelabelan

Setelah semua produk bunga hias selesai, selanjutnya adalah tahap pengemasan dan pelabelan. Peneliti beserta ibu-ibu PKK sebelumnya telah berdiskusi tentang tahap ini yang akan digunakan agar konsumen mengetahui bahwa dari pembuatan bunga hias ini hasil dari PKK di Desa Pantenan.

Dalam kemasan yang akan digunakan, peneliti dan ibu-ibu PKK diminta untuk menggunakan kemasan yang terbuat dari kardus dengan keadaan model tinggi dan lebar. Kemasan ini cocok untuk produk seperti ini karna tidak mudah penyok. Tulisan kertas labelnya dapat terlihat terdapat di dalam kemasan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 7.4  
Bentuk Kemasan Kardus



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Peneliti bersama ibu-ibu PKK memutuskan membeli 9 kardus untuk percobaan awal. Untuk label kemasan dibuat dengan mencantumkan nama produk nomor *WhatsAap*, dan disertai dengan tulisan PKK Desa Pantenan, yang dimaksud supaya pembeli dapat mengetahui produk tersebut dibuat oleh Ibu PKK Desa Pantenan dan mengetahui alamat dan bisa menghubungi langsung jika ingin melakukan pemesanan.

Gambar 7.5  
Bentuk Label Kemasan



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Ketas label kemasan dibuat dengan cara di desain sendiri dan dicetak menggunakan jasa orang lain dengan membayarnya. Didesain semenarik mungkin dengan warna dasar merah muda dan dilengkapi dengan gambar bunga sederhana namun cantik dalam desainnya sehingga konsumen yang melihatnya akan tertarik.

Setelah kemasan dan label sudah siap maka tahap selanjutnya adalah proses pengemasan bunga hias bersama dengan ibu-ibu PKK agar selanjutnya dapat dipasarkan. Berikut adalah foto proses pengemasan .

Gambar 7.6  
Proses Pengemasan



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Hal yang yang dilihat pada gambar di atas adalah dalam pengemasan bunga hias yang telah dibuat oleh ibu-ibu PKK, serta pelebelan yang telah dicetak untuk dimasukkan ke dalam kemasan. Bunga hias dimasukkan kedalam kardus kemudian dimasukkan label pada bunga hias terdapat diatas pot, sehingga bunga hias dapat

terlihat indah. Sesuai dalam proses pengemasan maka hasil produk keterampilan pembuatan bunga hias siap dipasarkan.

Gambar 7.7  
Hasil Kreativitas bunga hias siap dipasarkan



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Gambar di atas adalah hasil dari keterampilan bunga hias oleh ibu-ibu PKK yang baru dikemas jika ada yang membeli dandiberi label yang kemudian siap dipasarkan baik secara *online* maupun *offline* .

#### 4. Pemasaran

Setelah membuat poduk bunga hias dan memberi label, tahap selanjutnya adalah pemasaran. Rencana pemasaran ini dilakukan secara *online* dan *offline* agar penyebaran lebh uas. Namun untuk memulai pemasaran awal serta sebagai percobaan difokuskan untuk memasarkan dengan cara melalui *share* di *whatsapp* dan ke tetangga di sekitar wilayah Desa Pantenan.

Berikut adalah hasil perhitungan penjualan modal awal dilihat dari *leacky bucket* , yaitu:

Tabel 7.2  
Bahan dan Harga Pembuatan Kreativitas Bunga Hias

No	Bahan	Jumlah	Harga
1	Lem	2	Rp 3.000,00
2	Kawat	3	Rp 10.000,00
3	Pewarna	2	Rp 6.000,00
4	Pot	9	Rp 13.000,00
5	Busa Bunga	3	Rp 5.000,00
6	Selotip Bunga	1	Rp 3.000,00
Jumlah			Rp 40.000,00

Sumber: hasil belanja bahan pembuatan kreativitas bunga hias

Tabel 7.3  
Biaya Peralatan dan Operasional

No	Keterangan	Harga
----	------------	-------

1	Kertas Label	Rp 5.000,00
2	Tang Pemotong	Milik Sendiri
3	Gunting	Milik Sendiri
4	Tembak Lem	Milik Sendiri
Jumlah		Rp 5.000,00

*Sumber: hasil praktek pembuatan bunga hias*

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil, dampak maupun keberlanjutannya. Dan anggota kelompok ibu-ibu PKK sepakat untuk menjual bunga hias dengan harga perbungkusnya adalah Rp 20.000 maka bisa dihitung laba sebagai berikut:

Harga Pokok Produksi (HPP) =

Biaya bahan baku + biaya operasional dan peralatan

Jika dihitung keuntungan kotor pada penjuan pertamaketerampilan bunga hias yaitu: Total penjualan – total HPP Rp 180.000,00 – Rp 45.000,00 = Rp 135.000,00

Jadi total keuntungan kotornya adalah Rp 135.000,00 Sedangkan untuk keuntungan bersihnya yaitu: Total keuntungan kotor – biaya operasional dan peralatan Rp 135.000,00 – Rp 5.000,00 = Rp 130.000,00

Jadi total keuntungan bersihnya adalah Rp 130.000,00

Pemasaran ini direncanakan melalui *offline* maupun *online*. Namun, ibu-ibu bersepakat dalam proses awal pemasaran adalah dipasarkan sekitar wilayah Desa Pantenan. Tujuannya ialah agar sebelum dijual luas secara *online* alangkah baiknya mengenalkan dan

menawarkan produk bunga hias tersebut ke dalam sekitar wilayah Desa Pantenan itu sendiri. Ibu-ibu memasarkan dengan cara ditawarkan ke tetangga sekitar melalui bertemu langsung atau melalui aplikasi *whatsapp*. Kemudian memasarkannya bunga hias melalui toko-toko tetangga yang berminat mau membeli bunga hias karya ibu-ibu PKK Desa Pantenan.

Gambar 7.8  
Penjualan Bunga Hias Karya Ibu-Ibu PKK



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Gambar di atas tersebut adalah toko Ibu Susi yang merupakan salah satu wargaRT 07 RW 04 Desa Pantenan beliau merupakan anggota PKK Desa Pantenan. Ibu Susi menawarkan bunga hias dari hasil karya ibu-ibu PKK untuk dijual di tokonya. Karya ibu-ibu PKK juga dijual melalui aplikasi *whatsapp* yang ibu-ibu PKK membagikan foto-foto .

## **BAB VIII**

### **EVALUASI DAN REFLEKSI**

#### **A. Evaluasi Program**

Beberapa strategi telah dilakukan untuk memahami kreativitas ibu-ibu PKK dalam pembuatan bunga hias. Tahap selanjutnya adalah mengevaluasi program yang sudah selesai dibuat. Pada tahap evaluasi, program ini harus diselesaikan dengan tujuan menjadi acuan untuk tahap Dan selanjutnya dapat menemukan berbagai kemampuan yang dapat diciptakan. Hal ini dapat membangun kreativitas ibu-ibu PKK sesuai salah satu program pokok PKK. Untuk ekonominya sebelum pelatihan ini masyarakat hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga tidak mempunyai penghasilan kecuali gaji dari pada suami, setelah masyarakat memanfaatkan limbah ini masyarakat bisa lebih memiliki kerja sampingan yang membuat membantu perekonomian mereka. Selama kegiatan dan pada saat setelah tindakan dilakukan. Evaluasi ini sangat penting dilakukan karena dengan penilaian program akan mengetahui perkembangan dan kemajuan masyarakat. Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami seberapa banyak suatu komunitas atau masyarakat yang melihat aset yang ada di sekitar mereka secara produktif. Dan selanjutnya dapat menemukan berbagai kemampuan yang dapat diciptakan. Hal ini dapat membangun kreativitas ibu-ibu PKK sesuai salah satu program pokok PKK.

Tabel 8.1  
Evaluasi Program

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggapan</b>	<b>Manfaat</b>	<b>Harapan</b>
1	Mengadakan kegiatan kreativitas pembuatan bunga hias	Kelatih keterampilan dan kreativitas ibu-ibu dalam pembuatan bunga hias	Membantu meningkatkan kreativitas dan perekonomian ibu-ibu PKK dan memanfaatkan aset atau potensi yang ada	Dapat menciptakan inovasi baru melalui kreativitas pembuatan bunga hias sehingga ibu-ibu membantu meningkatkan perekonomian sehingga mensejahterakan keluarga
2	Penguatan kelompok untuk program kreativitas	Melatih kerjasama dan kekompakan masyarakat	Saling berbagi informasi dan saling membantu satu sama lain	Menjadi kelompok usaha yang kreatif dan mandiri
3	Pengemasan dan pelebelan	Menemukan ilmu baru	Dapat dikenal masyarakat	Dapat meningkatkan

	produk bunga hias	dalam pemasaran produk dan pengenalan produk dengan menggunakan pelebela n	luas sehingga dapat berkembang	n daja jual produk
4	Memasarkan produk keterampilan bunga hias melalui <i>online</i> dan <i>offline</i>	Menambah pendapatan	Produk dapat dipasarkan melalui <i>online</i> dan <i>offline</i>	Dapat memperkenalkan produk sehingga permintaan konsumen semakin membludak

*Sumber: hasil analisa peneliti bersama masyarakat*

Perkembangan yang terjadi pada anggota ibu-ibu PKK di Desa Pantenan adalah terbentuknya kesadaran mereka terhadap aset atau potensi yang ada di sekitarnya, terutama aset alam, aset manusia dan lain-lain. Dengan timbulnya kesadaran yang muncul, membuat rasa sikap memiliki kekompakan sehingga akan memaksimalkan untuk menjaga dan menggunakan aset yang mereka miliki. Dan selanjutnya dapat menemukan berbagai kemampuan yang dapat diciptakan. Hal ini dapat membangun kreativitas ibu-ibu PKK sesuai salah satu program pokok PKK.

Keberlangsungan kegiatan ini agar ibu-ibu PKK memiliki inisiatif untuk membuat keterampilan yang menciptakan kemampuan yang jauh lebih inovatif dan tahu tentang model. Dan selanjutnya dapat menemukan berbagai kemampuan yang dapat diciptakan. Hal ini dapat membangun kreativitas ibu-ibu PKK sesuai salah satu program pokok PKK.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pemasaran setelah aksi dilakukan. Produk bunga hias hasil dari Dan selanjutnya dapat menemukan berbagai kemampuan yang dapat diciptakan. Hal ini dapat membangun kreativitas ibu-ibu PKK sesuai salah satu program pokok PKK. bila ditentukan, keuntungan bersihnya adalah Rp. 135.000,00 dan keuntungan bersih sebesar Rp. 130.000,00. Untuk situasi ini, sangat mungkin terlihat bahwa dampak dari pembuatan bunga hias oleh ibu-ibu PKK mendapatkan hasil yang maksimal. Pada saat ibu-ibu PKK sangat bersemangat untuk sistem promosi, mereka percaya bahwa nantinya hasil keterampilan bunga hias oleh ibu-ibu PKK di Desa Pantenan Dan selanjutnya dapat menemukan berbagai kemampuan yang dapat diciptakan. Hal ini dapat membangun kreativitas ibu-ibu PKK sesuai salah satu program pokok PKK.

Setelah semua proses pendampingan dilaksanakan maka terciptalah hal baru yang diharapkan untuk mensejahterakan keluarga bahkan masyarakat setempat. Dengan tujuan agar ibu-ibu PKK kedepannya tidak hanya mengandalkan gaji orang lain, tetapi juga untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki.

Adapun evaluasi oleh peneliti dan ibu-ibu PKK terhadap kemajuan yang dicapai setelah aksi adalah sebagai berikut :

Tabel 8.2  
*Trend and Change*

No	Aspek Kegiatan	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Mengadakan kegiatan keterampilan” pembuatan bunga hias bersama ibu-ibu PKK	*	***
2	Penguatankelompok PKK untuk program keterampilan	**	***
3	Pengemasan dan pebelan hasil produk bunga hias	*	***
4	Memasarkanhasil produk keterampilan bunga hias	*	***

*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada awalnya, masyarakat khususnya ibu-ibu PKK tidak menyadari bahwa PKK memiliki potensi yang jika dikembangkan dari pembuatan bunga hias ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan potensi tersebut.

Sebelum proses pembentukan selesai, ibu-ibu PKK ini sangat kompak, melakukan kegiatan bersama.

Namun kegiatan tersebut belum dilakukan untuk membuat sesuatu hal yang bisa mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

Pada pendampingan masyarakat yang berbasis aset mempunyai macam-macam potensi yang dimiliki masyarakat Desa Pantenan untuk selanjutnya dikembangkan dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Karena jika ada kemauan pasti akan bersungguh-sungguh untuk mendapatkannya, atau sebuah mimpi yang tidak dapat dipercaya untuk bisa terwujud, tetapi jika ada usaha mimpi yang tidak akan pernah terwujud akan menjadi nyata sehingga dapat direalisasikan dengan sempurna. Di Desa Pantenan ini dimiliki tetapi tidak pernah dimanfaatkan dengan baik seperti dari aset alamnya sendiri kulit jagung yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai bunga hias.

Metode ABCD mengharuskan peneliti atau pendampingan perkumpulan ibu-ibu PKK, dalam arti pada saat proses pendekatan atau inkulturasi, ibu-ibu memiliki sifat ramah yang membuat jalannya kegiatan selesai dalam waktu yang tidak lama atau bisa dibilang tepat.

Berbagai cerita didapat oleh para ahli dari yang susah, sedih hingga bahagia di lapangan, namun terlepas dari kenyataan, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang didapatkan dari masyarakat khususnya ibu-ibu PKK. Peneliti tidak berekspektasi bahwa hasil dari kegiatan kreativitas bunga hias dari limbah kulit jagung oleh ibu-ibu PKK Desa Pantenan dapat membuat Ibu Kepala Desa mendukung dan mengapresiasi belum

pernah didapatkan dibangku perkuliahan inilah kewajiban mahasiswa terakhir untuk melakukan penelitian yang harus diselesaikan. Berbagai cerita didapat oleh para ahli dari yang susah, sedih hingga bahagia di lapangan.

Namun terlepas dari kenyataan, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang didapatkan dari masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Peneliti tidak berekspektasi bahwa hasil dari kegiatan kreativitas bunga hias dari limbah kulit jagung oleh ibu-ibu PKK Desa Pantenan dapat membuat Ibu Kepala Desa mendukung dan mengapresiasi belum pernah didapatkan dibangku perkuliahan.

Terlepas dari kenyataan, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang didapatkan dari masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Peneliti tidak berekspektasi bahwa hasil dari kegiatan kreativitas bunga hias dari limbah kulit jagung oleh ibu-ibu PKK Desa Pantenan dapat membuat Ibu Kepala Desa mendukung dan mengapresiasi belum pernah didapatkan dibangku perkuliahan.

Namun terlepas dari kenyataan, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang didapatkan dari masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Peneliti tidak berekspektasi bahwa hasil dari kegiatan kreativitas bunga hias dari limbah kulit jagung oleh ibu-ibu PKK Desa Pantenan dapat membuat Ibu Kepala Desa mendukung dan mengapresiasi belum pernah didapatkan dibangku perkuliahan bunga hias melalui *whatsapp* kepada grup PPK Desa Pantenan.

Gambar 8.1  
Ketua Ibu PKK mendatangi Anggota PKK  
Desa Pantenan



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada akhirnya tanggal 13 Juni 2022 yang mendatangi ibu-ibu PKK Desa Pantenan. Ibu Kepala Desa melihat hasil pembuatan kreativitas bunga hias yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK bersama peneliti dan mengapresiasi adanya kegiatan ini. Ibu Kepala Desa meyakini kegiatan ini akan terus ditumbuhkan agar masyarakat mengenal produk dari Desa Pantenan, dan nantinya dapat membantu mensejahterakan masyarakat.

Peneliti tidak berekspektasi bahwa hasil dari kegiatan kreativitas bunga hias dari limbah kulit jagung oleh ibu-ibu PKK Desa Pantenan dapat membuat Ibu Kepala Desa mendukung dan mengapresiasi. Namun terlepas dari kenyataan, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang didapatkan dari masyarakat khususnya ibu-ibu PKK. Peneliti tidak berekspektasi bahwa hasil dari kegiatan kreativitas bunga hias dari

limbah kulit jagung oleh ibu-ibu PKK Desa Pantenan dapat membuat Ibu Kepala Desa mendukung dan mengapresiasi belum pernah didapatkan dibangku perkuliahan.

Pemberdayaan ini sebenarnya murni keinginan dari masyarakat Namun terlepas dari kenyataan, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang didapatkan dari masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Peneliti tidak berekspektasi bahwa hasil dari kegiatan kreativitas bunga hias dari limbah kulit jagung oleh ibu-ibu PKK Desa Pantenan dapat membuat Ibu Kepala Desa mendukung dan mengapresiasi belum pernah didapatkan dibangku perkuliahan.

Selain proses pendampingan, peneliti juga mendapat banyak pengalaman baru seperti inovasi pengembangan produk baru dan mengorganisir kelompok yang mayoritasnya ibu-ibu, yang cukup menguras kesabaran dan juga keluh kesah. Namun terlepas dari kenyataan, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang didapatkan dari masyarakat khususnya ibu-ibu PKK belum pernah didapatkan dibangku perkuliahan. Ilmu dari masyarakat berupa pengalaman dalam bermasyarakat, menjadi lebih peduli satu sama lain, memperkuat kerukunan dan gotong royong dalam mensejahterakan masyarakat.

Namun terlepas dari kenyataan, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang didapatkan dari masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Peneliti tidak berekspektasi bahwa hasil dari kegiatan kreativitas bunga hias dari limbah kulit jagung oleh ibu-ibu PKK Desa Pantenan dapat membuat Ibu Kepala Desa mendukung

dan mengapresiasi belum pernah didapatkan dibangku perkuliahan.

### C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Didalam Islam manusia pasti saling membutuhkan, antara individu memiliki hubungan yang baik atau menguntungkan. Ada 3 prinsip yang paling utama yaitu prinsip Ta'awun, prinsip derajat, dan Ukhuwah. Sebagai berikut:

Yang pertama yaitu prinsip Ta'awun. Allah SWT menyuruh hambanya saling tolong menolong pada sesama. Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sungguh Allah sangat berat siksaannya”*.<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara*

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, “al-Qur’an dan Tafsirnya,” *Lentera Abadi* Jilid 2 (2010), 349.

*kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”*.<sup>12</sup>

Prinsip tolong menolong ini adalah yang paling utama dalam pemberdayaan masyarakat, karena bagaimanapun saling tolong menolong antar sesama.

Yang kedua adalah prinsip Ukhuwah, prinsip ini setiap muslim saling bersaudara. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*.<sup>13</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, “al-Qur’an dan Tafsirnya,” *Lentera Abadi* Jilid 9 (2010), 419.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, “al-Qur’an dan Tafsirnya,” *Lentera Abadi* Jilid 9 (2010), 405.

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dengan adanya pendampingan penelitian yang diarahkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemberdayaan ibu-ibu PKK dimulai dengan pemahaman tentang aset atau potensi ibu-ibu PKK, yang kemudian dikembangkan atau dimanfaatkan. Pantenan telah memberi dukungan adanya kegiatan tersebut Produk tersebut dipasarkan secara luas, diyakini nantinya bisa membantu mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan perekonomian ibu-ibu PKK, khususnya melalui keterampilan kerajinan tangan berupa bunga-hias dari limbah kulit jagung. Hasil dari kegiatan ini untuk melakukan aksi perubahan meningkatkan inovasi ibu-ibu PKK. Dari hasil membuat keterampilan tersebut diharapkan dapat dipasarkan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan demikian, ibu-ibu PKK menjadi lebih inovatif dan yakin untuk memahami mewujudkan mimpi-mimpinya dan memahami sedikit demi sedikit tentang bisnis, mengetahui keuntungan yang mereka dapatkan.

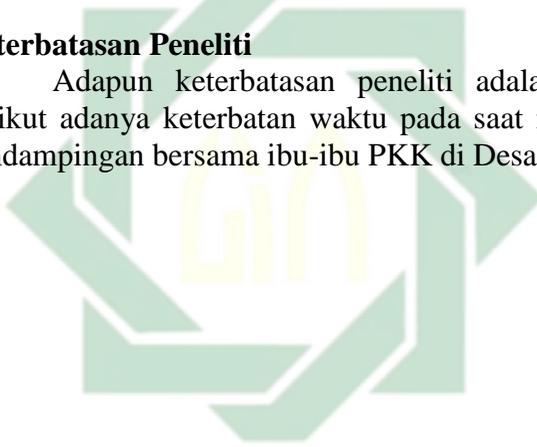
### **B. Rekomendasi Peneliti**

Rekomendasi atau saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Harapan dari peneliti untuk pemerintahan Desa Pantenan adalah untuk senantiasa memberikan dukungan dan fasilitas kepada ibu-ibu PKK dalam membuat kerajinan tangan, bahwa pemerintahan Desa Pantenan telah memberi dukungan adanya kegiatan tersebut.
2. Harapan kepada masyarakat Desa Pantenan terutama ibu-ibu PKK yang menjadi penggerak atau pendorong Pantenan telah memberi dukungan adanya kegiatan tersebut

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Adapun keterbatasan peneliti adalah sebagai berikut adanya keterbatasan waktu pada saat melakukan pendampingan bersama ibu-ibu PKK di Desa Pantenan



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Haris, A. Murtafi . *Pandangan Al Qur'an dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Afandi, Agus dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Afandi, Agus dkk. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017.
- Aziz, M. Ali. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005.
- Buku Profil Desa Pantenan Tahun 2020.
- Departemen Agama RI. “al-Qur'an dan Tafsirnya.” *Lentera Abadi* (2010): Jilid 7. Hal 336.
- Dureau, Christoper. “Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan. (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme Tahap II)” 14 (2013).
- Dureau, Christopher. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pmbangunan Australian Community Development and Civil Society Strengthening Schame (ACCES)*. Tahap II,TT, n.d.
- Gitosaputro, Sumaryo. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Jovani, Audra. *Belajar Dari Desa: PKK Sebagai Organisasi Gerakan perempuan*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2006.

- Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatif dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.
- Mustoa, M. Lutfi. *Monitoring dan Evaluasi konsep dan penerapannya bagi ppembinaan kemahasiswaan*. Malang: UIN-MALIKI press, 2012.
- Nadhir Salahudin, Moh. Ansori, Dkk. *NoPanduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Title. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya*,. Surabaya, 2015.
- Nurdiansyah. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Makassar: UINAM, 2016.
- Pracoyo, Tri Kurniawansih dan Anto. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta, : Ziyad Visi Media, 2016.
- RI, Departemen Agama. “al-Qur’an dan Tafsirnya.” *Lentera Abadi* Jilid 2 (2010): 13.
- . “al-Qur’an dan Tafsirnya.” *Lentera Abadi* Jilid 2 (2010): 349.
- . “al-Qur’an dan Tafsirnya.” *Lentera Abadi* Jilid 9 (2010): 419.
- . “al-Qur’an dan Tafsirnya.” *Lentera Abadi* Jilid 9 (2010): 405.
- Salahuddin, Nadhir dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, n.d.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.  
Bandung: rafika aditama, 2009.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A